

**PENGARUH SIKAP OTORITER ORANG TUA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD
NEGERI 5 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
SELI
NIM.1811240249

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TERBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Surat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Sidi
NIM	: 181240245
Mata Kuliah	: Cerey, Akut, dan Laktasi
Pengantar Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Melaksanakan tugas sesuai dengan indikasi terpaun sura yang berjudul "Pengaruh Sikap Optimis Terhadap Tawar Malamat Melalui Bilajir Sawa Ek - 50 Sawai 5 Rata Bungkai" adalah sebagai berikut: sura ini adalah hasil dari proses belajar dan pengajaran yang telah dilaksanakan dan tidak ada unsur plagiat dan copy-paste. Apabila terdapat hal-hal yang bertentangan dengan kenyataan di atas, saya bersedia menanggung sanksi yang ditetapkan oleh institusi.

Bengkalis, 06 Juni 2022



NIM: 1811240245



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIŞ
Jalan Kalimantan, Kota Bengkulu, Bengkulu, 38214
Telp. (0736) 51711, 51172, 51276 Fax. (0736) 51171
Email: ia@uisu.ac.id, ia@uisu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Sikap Karakter Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SU Negeri 1 Kota Bengkulu" yang disusun oleh Nst. NIM: 1811740249, telah dipertahankan di depan Pengaji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN FAS Bengkulu pada hari Kamis 28 Juli 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Sekretaris

Dr. Mardani, M. Ag
NIP. 196709062007101000

Sekretaris

Raden Gamal Faurin, M.Pd
NIDN. 2010088302

Pengaji I

Asnara Yumarni, M.Ag
NIP. 197103272003012003

Pengaji II

Wiwinda, M.A.
NIP. 197605042004122004

Bengkulu, 28 Juli 2022

Mertanggungjawab

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. M. Muwaddi, M.Pd
NIP. 197505142000031004



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FAIMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN IADRIIS (FTI)

NOTA PEMBIMBING

Ho : Sripti Sidiq Sidiq
NIM : 1811240249

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Faimawati Sukarno
Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sebelum menerima ilah pemberitahuan dan perbaikan
seperitnya, maka kami selaku pembimbing berharap bahwa sampai
sekarang.

Nama : Sidiq
NIM : 1811240249

Judul Skripsi : "Pengaruh Sikap Otoriter Orang Tua
Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD
Negeri 5 Kota Bengkulu"

Taan semoga syair anda diajukan kepada sidang
munaqoyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikian atas perhatiannya di
ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bengkulu, Agustus 2022

Pembimbing I

Dr. Abnadi Suradi, M.Ag
NIP. 197501192007011008

Pembimbing II

Adam Nasution, M.Pd.1
NIDN. 2016085202

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim.

Puji syukurku ku persembahkan kepadamu Ya Allah, Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Tinggi. Atas takdirmu saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langka awal masa depanku. Dengan ini ku persembahkan karya ini untuk :

1. Orang tuaku tercinta (Bapakku Sirman) dan (Ibuku Yani) yang telah memberikan kasih dan sayang hingga aku dewasa, selalu mendoakan dan memberikan semangat yang tiada henti untuk kesuksesanku.
2. Kepada Adikku (Sendi) dan Kakakku (Abdul Aziz) yang selalu memberikan semangat untuk menuju keberhasilan dan Keluarga Besarku yang selalu memberikan dukungan selama ini.
3. Kepada Guru dan Dosen yang telah mendidik dan membimbingku.

4. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya teman kelas PGMI H (FANTASTIC H) Angkatan 2018 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu terima kasih ku ucapkan atas kebersamaan kita selama 4 tahun ini.
5. Kepada yang tersayang sahabat-sahabatku (Yelmi Novita Piqriani, Awanda Elna, Relly Sasmita, Rinna Wati) yang telah memberi semangat dan motivasi disetiap proses dan langkah hingga bisa mencapai tahap akhir skripsi.
6. Kepada yang tersayang para sahabatku (Bella Sagita, Dian Siska Demiyati Putri, Lahgheta, Fadhillah Zahrah, Yohanna Theresia Putri, Nissa Akhsani) yang senantiasa memberi semangat dan motivasi selama pengerjaan skripsi.
7. Agama, Bangsa dan Negara serta Almamaterku tercinta.

MOTTO

“ Berusahalah Untuk Tidak Menjadi Manusia Yang Berhasil,
Tapi Berusahalah Menjadi Manusia Yang Berguna”
(Albert Einstein)

Nama : Seli

NIM : 1811240249

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

ABSTRAK

Latar belakang masalah ini mengenai tentang pengaruh sikap otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat (1) disebut bahwa : Orang tua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi perkembangan pendidikan anaknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Hipotesis yang diajukan adalah diduga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap otoriter orang tua dengan motivasi belajar siswa di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasi, yakni melihat bentuk pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti. metode korelasi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel dengan variabel yang lain. Metode ini diharapkan dapat menemukan pengaruh antara variabel-variabel yang diteliti yaitu pengaruh sikap otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 5 Kota Bengkulu yang terpilih sesuai dengan sasaran peneliti, yaitu para siswa yang mengalami sikap keotoriteran dari orang tuanya yang berjumlah 23 siswa dari 120 siswa kelas IV secara keseluruhan. instrument yang digunakan untuk memperoleh data adalah dengan menggunakan angket (*kuesioner*) dalam bentuk pilihan

ganda. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sikap otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa terdapat korelasi antara variabel X dan variabel Y, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga diabaikan atau dianggap tidak ada.

Kata Kunci: Pengaruh, Sikap Otoriter Orang Tua, Motivasi Belajar.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karunia yang telah diberikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang merupakan tugas dan wajib dipenuhi sehingga menjadi karya ilmiah yakni skripsi, sebagai syarat memperoleh gelar serjana.

Tidak lupa pula mengucapkan sholawat dan salam atas kita curahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah islam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu islam, sehingga dapat menjadi bekal hidup kita, baik di dunia maupun di akhirat. Suatu kebanggaan tersendiri, jika suatu tugas yang dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Bagi penulis ini merupakan tugas yang tidak mudah. Penulis sadar dan merasakan banyak hambatan yang menghadang dalam

proses penyusunan skripsi ini, dikerenakan keterbatasan kemampuan penulis.

Akhirnya skripsi ini dapat dikerjakan meski masih banyak kekurangan, tentunya penulis membutuhkan arahan dan bimbingan kepada bapak/ibu dosen. Penulis menyadari bisa dilanjutkannya penyusunan skripsi ini dibantu, diarahkan, dan dibimbing oleh berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr . KH. Zulkarnain Dali selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan studi di UINFAS Bengkulu.
2. Bapak Dr. Mus Mulyadi, M.Ag, M.Pd selaku dekan fakultas terbiyah dan tadris di UINFAS Bengkulu yang mendorong keberhasilan penulis.

3. Bapak Adi Saputra M.Pd selaku seketaris jurusan tarbiyah UINFAS Bengkulu yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin , M.Pd.I selaku koordinator program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Dr. Irwan Satria,M.Pd selaku dosen pembimbing akademik selama perkuliahan.
6. Bapak Dr. Ahmad Suradi, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Bapak Adam Nasution, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan serta arahan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Bapak Syahril, S.Sos, M.Ag selaku kepala pusat perpustakaan UINFAS Bengkulu dan staf yang telah membantu peneliti dalam mencari referensi dan peminjaman buku.

Serta ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam membantu dan menyumbangkan ide pemikiran serta inspirasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan lancar. Penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dalam penelitian ini agar penyusunan skripsi nantinya lebih sempurna dan maksimal. Dan semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai amal jariyah bagi kita semua dan semoga skripsi ini dapat diterima dan bermanfaat bagi kita semua dikemudian hari.

Bengkulu, 2022

Penulis

Seli

Nim. 1811240249

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Hasil Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Sikap Otoriter Orang Tua Dari Persefektif

Psikologi	13
1. Pengertian Orang Tua	13
2. Tugas Dan Tanggung Jawab Orang Tua... ..	20
3. Sikap Dan Gaya Orang Tua Dari Persefektif Psikologi	26
4. Pengertian Sikap Otoriter	43
5. Jenis-jenis sikap otoriter.....	46
6. Faktor-Faktor Timbulnya Sikap Otoriter Pada Orang Tua.....	51
7. Konsep Keluarga Dalam Pendidikan	54
B. Motivasi Belajar Siswa	57
1. Pengertian Motivasi Belajar	57
2. Bentuk Motivasi Belajar	61
3. Faktor-Faktor Yang Membangkitkan Motivasi Dalam Belajar	62

C. Penelitian Relevan	66
D. Kerangka Berpikir Dan Hipotesis	71

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian	75
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	76
C. Populasi dan Sampel	76
D. Teknik Pengumpulan Data	78
E. Variable penelitian	79
F. Sumber Data Penelitian	
G. Teknik Analisis Data	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	89
1. Deskripsi SD Negeri 5 Kota Bengkulu	89
2. Struktur Organisasi	90
3. Visi Dan Misi	90
4. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	91
5. Data Siswa SD Negeri 5 Kota Bengkulu .	93

6. Sarana dan Prasarana SD Negeri 5 Kota	
Bengkulu	94
B. Deskripsi data	94
C. Analisis Data	110
D. Keterbatasan Penelitian	127

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	129
B. SARAN	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel. 3.1 : Variabel Penelitian Matriks dan Kisi-Kisi
Angket Penelitian
- Tabel. 3.2 : Angka Indeks Korelasi Product Moment
- Tabel 4.1 : Memberi Batasan-Batasan Dalam Bergaul
Tanpa Terkecuali
- Tabel 4.2 :Rasa Tertekan Dengan Peraturan-
Peraturan Yang Diterapkan
- Tabel 4.3 :Diharuskan Selalu Izin Setiap Kali
Keluar Rumah
- Tabel 4.4 : Menghambat Bakat Positif Yang Dimiliki
Anak Karena Sebab Peraturan Yang
Diterapkan
- Tabel 4.5 :Mengontrol Tentang Kegiatan Setiap
Harinya
- Tabel 4.6 :Bersekolah Dilembaga Pendidikan Yang
Diinginkan Orang Tua

- Tabel 4.7 :Tidak Adanya Kontribusi Antara Lembaga Pendidikan Yang Diambil Dengan Cita-Cita Anak
- Tabel 4.8 :Merasa Tidak Nyaman Dengan Jenjang Pendidikan Yang Dijalankan
- Tabel 4.9 :Menekankan Untuk Berprestasi Di Sekolah
- Tabel 4.10 :Dipaksa Untuk Selalu Belajar
- Tabel 4.11 :Memberikan Hukuman Langsung Ketika Mendapat Nilai Jelek
- Tabel 4.12 :Merasa Sakit Hati Dengan Hukuman Yang Diberikan Orang Tua
- Tabel 4.13 :Tidak Diberi Kesempatan Untuk Menjelaskan Kesalahan Yang Dilakukan Anak
- Tabel 4.14 : Tidak Diikut Sertakan Memilih Dalam Menentukan Jenjang Pendidikan Yang Akan Ditempuh Anak

- Tabel 4.15 :Tidak Diberi Kesempatan Untuk Berpendapat
- Tabel 4.16 :Tidak Diikut Sertakan Dalam Membuat Peraturan Keluarga
- Tabel 4.17 :Merasa Seperti Orang Asing Dirumah Sendiri
- Tabel 4.18 :Memberikan Kebutuhan Anak Dengan Syarat
- Tabel 4.19 :Memberikan Uang Saku Lebih Jika Menuruti Segala Peraturan Yang Telah Ditetapkan Oleh Orang Tuanya
- Tabel 4.20 :Merasa Kekurangan Fasilitas Yang Diperlukan Dalam Menggapai Cita-Cita Yang Diinginkan Ketika Dirumah
- Tabel 4.21 :Skor Angket Sikap Otoriter Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa
- Tabel 4.22 :Statistik Deskriptif.
- Tabel 4.23 :Uji Normalitas

- Tabel 4.24 :Uji Homogenitas
- Tabel 4.25 :Uji Autokorelasi
- Tabel 4.26 :Pemodelan
- Tabel 4.27 :ANOVA Atau Uji F

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian (Angket)
- Lampiran 2 : Absensi Siswa-Siswi Kelas IV SDN 5 Kota
Bengkulu
- Lampiran 3 : Dokumentasi
- Lampiran 4 : Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 5 : Daftar Hadir Penyeminar
- Lampiran 6 : Surat Permohonan Izin Penelitian
- Lampiran 7 : Surat Mengadakan Penelitian
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian
- Lampiran 9 : Hasil Perhitungan Nilai Angket
- Lampiran 10 : Hasil Perhitungan Spss Statistik Deskriptif, Uji
Normalitas, Homogenitas, Uji Auto Korelasi,
Pemodelan, Dan Anova Atau Uji F
- Lampiran 11 : Sk Bimbingan
- Lampiran 12 : Sk Komprehensif
- Lampiran 13 : Kartu Bimbingan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga, umumnya ada anak dalam hubungan interaksi yang intim. Segala sesuatu yang diperbuat keluarganya dapat mempengaruhi anak begitupun selanjutnya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah-laku, watak, moral, dan pendidikan kepada anak. Pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola tingkah-laku anak terhadap orang lain dalam masyarakat. Sehingga orang tua dituntut bahkan dikenai kewajiban untuk mengasuh anak-anak mereka menggunakan cara pengasuh yang tepat.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 7 ayat (1) disebutkan bahwa: Orang tua berperan serta

dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Ayat (2) disebutkan lagi bahwa : orang tua wajib mengajarkan, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.¹

Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya adalah pendidikan pada rasa kasih sayang yang diterimanya pada kodrati. Setiap orang tua mengharapkan anak yang terlahir dari seseorang ibu dapat menjadi anak yang saleh atau *qurratu a'yun* tidak dilahirkan tapi dibentuk dan dibina lewat pendidikan dan tidak kalah pentingnya lewat pengasuhan yang diterapkan.

Yunahar Ilyas menyatakan bahwa setiap orang tua mempunyai kewajiban memelihara dan mengembangkan fitrah dan potensi dasar keislaman anak tersebut sehingga tumbuh dan berkembang menjadi muslim yang benar-

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung:Citra Umbaran, 2006) Hlm: 78

benar menyerahkan diri secara total kepada Allah SWT. Kalau dibiarkan tidak terbina, potensi dasar tersebut akan berkembang kearah yang bertentangan dengan maksud Allah yang menciptakannya.²

Peran orang tua sangat penting dalam menjaga dan merawat fitrah ini. Mereka ibarat para perawat kebun yang senantiasa menjaga tanamannya dari gulma (tumbuhan pengganggu). Diharapkan, mereka juga memberi pupuk dan menyiramnya agar dapat membantu pohon-pohon untuk tumbuh kokoh dan dapat memberikan manfaat seperti pohon yang menjulang tinggi dan rindang; dia akan memberikan keteduhan dan kesejukan kepada siapapun yang datang kepadanya. Terlebih lagi, pohon itu dapat menghasikan buah yang sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia.³

²Mansyur.*Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)

³Ratna Megawangi, *Yang Terbaik Untuk Buah Hatiku*, (Bandung: Khansa,2006), Cet.III, h. 4

Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh dan mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Mendidik anak hendaknya tidak didasarkan atas tekanan atau sejumlah bentuk kekerasan dan paksaan, karena pola didik seperti itu hanya akan membawa pertentangan antara orang tua dan anaknya. Jika anak merasa disayangi dan diterima sebagai teman dalam proses pendidikan dan pengembangan mereka, maka anak akan merasa bahwa mereka adalah bagian dari keluarga.

Perihal memilih lembaga pendidikan yang penting tepat bagi anak, merupakan agenda penting bagi para orang tua. Lembaga pendidikan tidak hanya

berpengaruh pada perkembangan kognitif atau intelektual semata, melainkan berpengaruh pula pada perkembangan kepribadian anak, di mana ia kan bersosialisasi dengan sesama teman, guru, dan lingkungan di mana lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sehubung dengan itu, maka orang tua hendaklah pandai-pandai dalam mengarahkan anaknya tatkala hendak memasuki sebuah lembaga pendidikan.⁴Hal ini sebagaimana telah diterangkan oleh surah Al-Mujadallah ayat 11 Sesuai denga firman-Nya yang termuat dalam Al-Qur“an sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadalah ayat 11)

Tapi sayangnya terkadang antara anak dan orang tua sering kali berbeda pendapat dan selera dalam

⁴M. Nipan Abduk Halim, *Anak Soleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta : Mira Pustaka, 2000), h. 32-34

pemilihan lembaga pendidikan sehingga menimbulkan perselisihan dan terkadang terkesan memaksakan kehendak baik kehendak dari orang tua terhadap anak maupun sebaliknya. Pada hakikatnya tentu kita ketahui bahwa setiap orang tua ingin selalu yang terbaik untuk anak-anaknya, akan tetapi terkadang mereka tidak memahami apakah yang terbaik menurutnya terbaik juga untuk anak-anaknya. Yang akhirnya sikap otoriter dijadikan senjata oleh orang tua dengan dalih untuk menanamkan disiplin pada anak. Padahal terkadang sikap otoriter ini mengajarkan sikap pasif pada anak, dan menyerahkan segalanya kepada orang tua.

Di samping itu, akibat sikap otoriter sering menimbulkan gejala-gejala kecemasan, mudah putus asa, tidak dapat merencanakan sesuatu, juga penolaan terhadap orang lain, lemah hati atau mudah terprasangka. Setiap anak memang perlu disiplin, karena ia belum cukup matang dan berpengalaman untuk menghadapi

segala persoalan tempa bimbingan dan pengawasan orang dewasa. Tetapi disiplin yang dinilai efektif oleh orang tua, belum tentu serasi dengan perkembangan anak yang semakin tumbuh dewasa.

Anak adalah tunas bangsa yang akan menerima tongkat estafet perjuangan dan meneruskan cita-cita bangsa, untuk itu anak memerlukan bimbingan, arahan, dukungan dan didikan dari orang tua sejak dini, sebagai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Agar anak bisa menjadi penerus cita-cita bangsa yang baik maka anak memerlukan pendidikan yang baik, dia juga harus berada di posisi nyaman dan terbaik menurutnya.

Keluarga adalah masyarakat terkecil yang paling inti bagi seorang anak, dari keluarga lah anak mulai memperoleh pendidikan sebelum memasuki pendidikan secara formal di sekolah, oleh karena itu sikap orang tua terhadap anak sangatlah menentukan tinggi rendahnya

motivasi yang dimiliki anak bagitupun dalam memilih lembaga pendidikan kejenjang selanjutnya. Orang tua memang harus memberikan pendidikan yang baik untuk anaknya. Tapi orang tua juga tidak bisa memaksakan anaknya untuk menempu pendidikan yang dia pilihkan, jika orang tua memaksakan maka akan sangat berpengaruh bagi motivasi belajar anak.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, diantaranya sebagai berikut :Kurangnya motivasi anak didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, Kurangnya pemahaman anak tentang sikap otoriter yang diberikan oleh orang tua kepadanya, Adanya kecenderungan orang tua menganggap bahwa pilihan anak bukanlah yang terbaik untuk diri si anak, dan Kurangnya pemahaman orang tua terhadap minat dan kemampuan yang dimiliki anak.

Agar pembahasan skripsi ini terarah dan mencapai sasaran yang hendak di bahas sebagai mana pada judul di atas maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut : Sikap otoriter orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap yang diterapkan oleh orang tua dalam masalah pendidikan anak, dan Motivasi dalam hal ini adalah motivasi yang timbul pada anak ketika menjalani proses pendidikan yang ditetapkan oleh orang tua.

Berdasarkan pengamatan saya di sekolah ada beberapa anak yang mengalami kurangnya motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada di sekolah. Kurangnya motivasi belajar siswa ini disebabkan adanya sikap otoriter orang tua. Sikap otoriter ini juga sangat mempengaruhi motivasi anak dalam belajar. Dengan adanya tekanan pada anak dapat menimbulkan kurangnya semangat anak untuk mengikuti pelajaran yang ada di sekolah, bahkan anak juga malas untuk datang dan

masuk kelas untuk belajar. Terkadang anak merasa tidak nyaman berada dilingkungan sekitarnya, bahkan anak sangat susah untuk bergaul dan beradaptasi pada anak-anak yang lain.

Atas dasar pemikiran dan berangkat dari beberapa referensi di atas penulis terdorong untuk mengangkat judul mengenai : **“Sikap Otoriter Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :Apakah terdapat pengaruh antara sikap otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan untuk memperoleh jawaban atau penjelasan mengenai :Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara sikap otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti dalam bentuk menambah khasanah keilmuan dan wawasan khususnya dan umumnya bagi pembaca dan peneliti lainnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dalam melakukan penelitian ini memberi manfaat bagi peneliti sebagai pendalaman penambah wawasan tentang pengaruh sikap otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan yang jelas

untuk mengetahui pengaruh sikap otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan untuk meningkatkan motivasi dalam belajar.

d. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan temuan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memperbaiki motivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Sikap Otoriter Orang Tua Dari Perspektif Psikologi

1. Pengertian Orang Tua

Orang tua dalam kamus bahasa Indonesia diartikan dengan : 1) ayah dan ibu kandung, 2) orang yang dianggap tua, (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya), 3) orang yang disegani / dihormati di kampung⁵. Orang tua merupakan sebutan umum yang digunakan bagi bapak dan ibu oleh seorang anak. Sebutan bapak untuk orang tua yang berjenis kelamin laki-laki, dan

⁵Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka)

sebutan ibu untuk orang tua yang berjenis kelamin wanita. Menurut syariat islam bapak (ayah) memiliki kedudukan yang penting dan mulia. “Bapak adalah kepala keluarga yang memimpin ibu, anak-anak dan pelayan”. Bapak bertanggung jawab terhadap mereka dan akan diminta pertanggung jawabannya oleh Allah SWT. Sedangkan ibu adalah orang yang bertugas melahirkan anak-anak, memelihara dan mendidik anak, serta mengatur rumah tangga.⁶

Orang tua adalah orang yang pertama kali bertanggung jawab penuh untuk membesarkan anaknya sehingga tumbuh menjadi besar dan dewasa, dengan memberikan kasih sayang yang tulus baik berupa moral maupun materil, karena adanya pertalian darah yang erat. Dengan harapan kelak anaknya

⁶Abdullah Khaluk Hamid, *Bimbinglah Anakmu Mengenal Allah SWT* : Sebuah Catatan Untuk Racmat Djatmika, Sistem Etika Islami, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2010)

tumbuh menjadi anak yang cerdas, berguna bagi keluarga, agama, bangsa dan Negara.

Orang tua dalam hal ini adalah ayah dan ibu yang memiliki kedudukan masing-masing. Dimana ayah sebagai kepala keluarga dan ibu sebagai ibu rumah tangga atau orang tua kedua setelah ayah. Namun pada hakikatnya keduanya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dalam memelihara, membina, mendidik, dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Peran kasih sayang orang tua tidak pernah mengenal batas sampai kapanpun, bahkan orang tua adalah pendidik pertama bagi anak di lingkungan keluarga. Terutama peran seorang ibu sejak ia mengandung, dia akan berusaha menjaga kandungannya dengan sebaik-baiknya. Karena ingin agar anaknya lahir dengan baik dan sehat, seperti kata pepata seperti yang biasa kita dengar yang bunyinya “

kasih ibu sepanjang masa hanya memberi tak harap kembali”. Dari pepata tersebut kita bisa mengambil kesimpulan bahwa kasih sayang sang ibu terhadap anak-anaknya dilakukan dengan tulus murni dan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun dari anaknya, walaupun pada saat melahirkan nyawa jadi taruhannya.

Begitu pula seorang ayah sebagai orang tua kandung laki-laki dan sekaligus sebagai kepala keluarga pasti juga akan menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya, karena ayah merupakan sosok manusia yang sangat diandalkan dalam keluarga. Dalam hal ini Ngalim Purwanto menyatakan, bahwa peran ayah dalam pendidikan anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:⁷

a. Sumber kekuasaan dalam keluarga

⁷Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011)

- b. Penghubung internal keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- c. Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga
- d. Pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Pendidik dalam segi-segi rasional

Sebagai kepala keluarga, ayah merupakan salah satu sumber kekuasaan bagi anggota keluarganya. Sehingga dalam lingkup keluarga yang sangat potensial untuk memberikan peraturan-peraturan terletak pada sang ayah. Disinilah sebagai ayah diuji kemampuannya apakah mampu menjadi sumber kekuasaan dalam keluarga. Sebagai penghubung yang intren keluarga dengan masyarakat atau dunia luar, maka harus tampil prima bagaimana cara terbaik untuk menghubungkan anak dan istrinya dengan masyarakat dilingkungannya.

Sebagai pelindung dan pemberi rasa aman terhadap ancaman dari luar bagi seluruh anggota keluarga, maka harus tampil terdepan di antara anak dan istrinya, karena ia merupakan orang paling bertanggung jawab terhadap keamanan dan keselamatan keluarganya. Adapun sebagai hakim dalam keluarga maka ia harus mengadili dan memberikan jalan keluar sebaik mungkin dalam memecahkan permasalahan yang ada di antara keluarganya.

Selain itu ayah juga berperan sebagai pendidik dalam segi-segi rasional terhadap anak. Sebab jika anak tidak diberikan pendidikan sebaik mungkin, maka pada akhirnya anak akan terjerumus ke jalan yang sesat. Maka dari itu yang paling pertama adalah masalah keimanan. Hal ini sebagaimana dilaksanakan oleh Luqman kepada anak-anaknya agar mereka tidak menyekutukan Allah. Sesuai dengan firman-Nya yang termuat dalam Al-Qur'an sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman: 13)⁸

Ayat Al-Qur’an di atas memiliki pengertian bahwa sebagai orang tua khususnya bagi seorang ayah dalam memberikan pendidikan kepada anaknya yang paling pertama harus ditekankan adalah pendidikan keimanan. Dengan pendidikan keimanan anak akan dapat membedakan antara yang baik untuk dapat dilaksanakan dan yang buruk untuk ditinggalkan sesuai dengan tingkat kemampuannya. Keimanan yang tertanam dalam diri anak merupakan salah satu pondasi kuat untuk menangkal bujuk rayuan syaitan, yang pada akhirnya anak akan berusaha untuk berbuat amar ma’ruf nahi munkar dalam kehidupan sehari-hari.

⁸<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5516857/quran-surah-al-luqman-ayat-13>

Orang tua disebut juga sebagai pendidik kodrat. Namun terkadang dalam masalah pemilihan lembaga pendidikan sering kali terjadi perselisihan antara anak dan orang tua, serta saling berdalih bahwa pilihan merekalah yang terbaik, sebagai orang tua yang baik hendaknya bersikap menghormati dan menghargai pendapat anak, jangan melukai harga diri anak. Dan ini pun tidak berarti kita harus selalu mengikuti kemauan sang anak, tidak boleh menegur atau pun memarahinya, selama jenjang pendidikan yang dipilih anak tidak keluar dari koridor agama, dan dapat mengembangkan bakat yang melekat dalam diri sang anak, sebagai orang tua hendaknya menjadi motivator yang utama bagi sang anak, karena anak-anak bukanlah manusia dalam bentuk kecil. Anak adalah anak mereka mempunyai fikiran, perasaan, sikap, minat yang berbeda dengan orang dewasa.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua

Orang tua adalah orang dewasa yang memikul tanggung jawab dalam pendidikan sehingga orang tua yang selalu memperhatikan terhadap pendidikan anaknya pasti ia akan menanamkan pendidikan yang mengarah pada intelegensi juga pendidikan agama (moral). Adalah pendidikan akal yang harus diberikan orang tua terhadap anak yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas pengetahuan dirinya. Setiap orang tua ingin memberi pelajaran dan pendidikan menurut moral yang dianutnya, agar keturunannya memperoleh kehidupan yang lebih baik. Karena moral itulah yang akan membentuk tingkah laku dalam kehidupannya serta dapat memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Allah SWT. Berfirman :

وَالْحِجَارَةُ النَّاسُ وَقُودُهَا نَارًا وَأَهْلِيكُمْ أَنْفُسَكُمْ فُؤَا أَمَنُوا الَّذِينَ
 شِدَادٌ غَلَاظٌ مَلِكَةٌ عَلَيْهَا
 يُؤْمَرُونَ مَا وَيَفْعَلُونَ أَمْرَهُمْ مَا اللَّهُ يَعْتُونَ لَا (٦ التحريم)

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim: 6)⁹

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa hendaknya orang tua melindungi anak-anaknya dengan cara memberikan pendidikan yang baik sesuai dengan ajaran agama sehingga kelak jauh dari segala hal yang buruk dan terhindar dari siksa api neraka.

Tugas penting orang tua ini akan sangat terdukung jika mampu menciptakan suasana rumah menjadi tempat tinggal sekaligus sebagai basis pendidikan. Tugas orang tua memang berat, tetapi ada banyak cara untuk memberikan motivasi dalam segi pendidikan, antara lain:

a. Melengkapi fasilitas pendidikan, antara lain:

1) Tempat belajar yang menyenangkan

⁹<https://m.merdeka.com/quran/at-tahrim/ayat-6>

Seperangkat meja dan kursi sederhana dilengkapi dengan rak buku sudah bisa diciptakan, sebagai meja belajar. Untuk menciptakan suasana menyenangkan, penataannya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan anak.

2) Media informasi

Ilmu pengetahuan tidak bisa dilepaskan kaitannya dengan media informasi. Karena disinilah sebagian besar ilmu pengetahuan akan diperoleh. Maka untuk mengakrabkan anak pada bidang pendidikan harus pula lebih dahulu mengakrabkan mereka kepada media-media informasi.

3) Perpustakaan

Minimal ada buku-buku yang dikoleksi. Karena untuk menumbuhkan motivasi kependidikan anak buku adalah sarana yang paling tepat. Kecintaan anak terhadap buku mutlak harus ditumbuhkan

sedini mungkin. Dan rumah adalah tempat yang paling cocok untuk keperluan itu.

- b. Budaya Ilmu, maksudnya pembentukan prilaku dan pembiasaan dari anggota-anggota keluarga yang menunjang keberhasilan pendidikan. Diantaranya: “Budaya Islami, budaya belajar, jam belajar, ada pula pemenuhan gizi anak”.¹⁰

Tugas orang tua amat besar dalam mendidik anak dengan pendidikan jasmani, intelektual dan mental spritul, baik melauai teladan yang baik atau pengajaran (nasihat-nasihat), sehingga kelak ia dapat memetik tradisi-tradisi yang benar dan pijakkan moral yang sempurna.

Orang tua bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan perkebangan anak, dengan dasar bahwa anak adalah titipan yang dipercayakan Tuhan untuk dipelihara dan harus dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan. Jadi, tugas dan tanggung jawab orang tua ialah mendidik

¹⁰Irawati Istadi, *Seri Psokologi Anak 2; Istimewa Setiap Anak*, (Jakarta: Pustaka Inti,2002), Cet III,H.175

dan memberikan dukungan motivasi, fasilitas dan perilaku yang baik agar tertanam dalam diri seorang anak pendidikan yang mengarah kepada intelegensi dan pendidikan agama (moral).

Sebagai orang tua hendaknya memperhatikan keinginan anak sepanjang keinginan tersebut tidak menyalahi norma dan aturan yang berlaku di masyarakat maupun agamanya. Begitu juga sebaliknya, anak pun juga harus mengetahui kewajibannya yang harus dilakukan sebelum meminta hak kepada orang tuanya. Namun, menemukan anak dengan tipe ini sangatlah sulit. Mereka cenderung tidak mengerti kewajibannya dan selalu mementingkan haknya, oleh karena itu sebagai orang tua harus punya perencanaan yang matang dalam mendidik anaknya lebih-lebih cara mendidik anak itu dilakukan dengan penuh kasih sayang dan keteladan.

Dalam menjalankan tugas mendidik, orang tua membimbing anak. Anak sebagai manusia yang belum

sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan orang tua untuk mencapai kedewasaan. Kedewasaan dalam arti keseluruhan, yakni dewasa secara biologis (badaniyah) dan dewasa secara rohani.¹¹ Dengan kedewasaan rohani dan jasmani, anak tersebut akan dapat menjadi manusia yang mampu mencapai tujuan hidupnya; yakni kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat nanti. Untuk membimbing kearah kedewasaan, baik rohani maupun jasmani inilah pendidikan mempunyai peran penting.

Menjadi orang tua berarti siap menjadi seorang pendidik, dan siap dengan pengetahuan untuk mendidik. Mendidik berarti membimbing anak kearah kedewasaan, untuk itu diri orang tua sendiri harus telah dewasa, dan harus menyadari akan tanggung jawabnya sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

3. Sikap dan Gaya Orang Tua dari Perspektif Psikologi

¹¹Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak.....*h 38

Faktor lingkungan dapat menghambat perkembangan kreativitas anak. Sikap orang tua dan guru terhadap anak dapat mempengaruhi peningkatan kecerdasan anak dan kreativitas anak.

Dari salah satu penelitian diperoleh bahwa peningkatan kemampuan anak yang paling tinggi ditemukan pada keluarga-keluarga yang dapat menerima anak sepenuhnya dan yang bersikap demokratis dalam pendidikan dibanding dengan keluarga-keluarga yang cenderung menolak anak dengan bersikap otoriter dalam pendidikan (Baldwin, Kalhorn, & Breeze, 1945).¹²

Sangatlah penting bahwa orang tua atau pendidik menyadari ciri-ciri anak didik manakah yang perlu dipupuk untuk menubuhkan pribadi-pribadi yang kreatif.

Biasanya pendidik atau orang tua kurang menyadari dampak dari sikap mereka terhadap perkembangan

¹²Monty P. Setiadarma Dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*,(Jakarta: Pustaka Popular Obor,2003), h. 115

kepribadian anak. Beberapa contoh sikap pendidik yang kurang menunjang kreativitas anak adalah:

- a. Sikap terlalu khawatir atau takut-takut, sehingga anak terlalu dibatasi dalam kegiatan-kegiatan.
- b. Sikap terlalu mengawasi anak
- c. Sikap yang menekankan pada kebersihan dan keteraturan yang berlebihan.
- d. Sikap menuntut kepatuhan mutlak dari anak tanpa memandang perlu mempertimbangkan alasan-alasan anak.
- e. Sikap yang lebih tahu dan sikap yang lebih benar
- f. Sikap yang menganggap bahwa berkhayal itu tidak baik, tidak berguna karena hanya membuang-buang waktu
- g. Sikap mengkritik perilaku atau pekerjaan anak
- h. Sikap yang jarang memberi pujian atau penghargaan terhadap usaha untuk karya anak

Adapun Santrock, seorang psikolog pendidikan di Universitas Texas mengemukakan ada empat gaya pengasuhan orang tua yang bisa berdampak positif dan negative terhadap anak. Artinya, gaya pengasuhan tertentu dapat membawa kesulitan belajar pada anak. Ke empat gaya pengasuhan tersebut adalah:

- a. Gaya “otoriter” (authoritative parenting)
- b. Gaya “berwibawa” (authoritarian parenting)
- c. Gaya “acuh-tak-acuh” (neglectful parenting), dan
- d. Gaya “pemanja” (indulgent parenting)

Orang tua dengan gaya “otoriter” (authoritative parenting) akan mendesak anak-anaknya untuk mengikuti petunjuk-petunjuk dan menghormati mereka. Untuk itu, mereka tidak segan-segan menghukum anak secara fisik. Orang tua memberikan batasan-batasan pada anak-anaknya secara keras dan mengontrol mereka dengan ketat. Anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga seperti ini mengalami banyak masalah psikologis yang dapat

menghambat mereka untuk belajar. Di rumah, mereka cenderung cemas dan merasa tidak aman. Di sekolah, mereka juga tidak bisa bersosialisasi dengan baik dan dengan demikian mengalami banyak kesulitan dalam bergaul dengan teman-temannya. Mereka memiliki keterampilan berkomunikasi yang sangat rendah sehingga menimbulkan banyak hambatan psikologi.

Orang tua dengan gaya “berwibawa” (authoritarian parenting) akan mendorong anak-anaknya untuk hidup mandiri. Ketika dibutuhkan mereka member pengarahan dan dukungan. Bila anak-anaknya membuat kesalahan, orang tua mungkin menaruh tangan dipundak anaknya dan dengan menghibur berkata, “Kamu tahu, kamu seharusnya tidak melakukan hal itu. Mari kita bicarakan bagaimana kamu bias mengatasi situasi ini lain kali”. Dengan demikian, anak-anak sudah diajarkan bagaimana mengatasi masalahmereka sendiri. Anak-anak mengembangkan kemampuan bersosialisasi, percaya diri,

dan mampu bekerjasama dengan orang lain. Kesulitan-kesulitan yang mereka alami tidak menjadi beban psikologis yang menghambat mereka untuk belajar.

Orang tua dengan gaya “acuh-tak-acuh” (neglectful parenting) akan cenderung bersikap permisif, membolehkan anaknya melakukan apa saja. Biasanya, orang tua tidak terlalu terlibat dalam kehidupan anaknya. Anakanaknya di sini mengalami kekurangan kasih sayang dan kurang mendapat “perhatian” yang sangat mereka butuhkan. Anak-anak seperti ini tidak mampu bersosialisasi dan memiliki kontrol diri yang sangat rendah. Tidak ada kontrol diri ini mengakibatkan banyak masalah psikologis yang mereka hadapi dan mengganggu konsentrasi belajar mereka baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu, anak-anak biasanya tidak memiliki motivasi untuk belajar apalagi berprestasi.

Orang tua dengan gaya (indulgent parenting), hampir seperti orang tua dengan gaya acuh-tak-acuh, akan

terlalu terlibat dalam urusan anak-anaknya dengan memberikan semua yang diminta oleh anaknya. Orang tua juga sering memberikan anak-anaknya melakukan apa yang mereka inginkan dan mendapatkan dengan cara mereka apa yang mereka mau. Hasilnya, anak-anak dalam keluarga ini biasanya tidak belajar untuk mengontrol diri atas tingkah lakunya dan menemui banyak kesulitan psikologis karena ketidakmandirian mereka atau karena ketergantungan mereka pada orang lain.¹³

Apakah seorang anak menjadi orang yang mendidik adalah lebih tergantung pada sikap dan kebiasaan orang tua dalam memajukan kehidupan akademik anaknya. Kita telah mengetahui pentingnya stimulasi yang diberikan orang tua terhadap anak-anak pada tahun-tahun sebelum mereka bersekolah. Tanggung jawab utama orang tua adalah mendorong terbentuknya

¹³Monty P. Setiadarma Dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*,(Jakarta: Pustaka Popular Obor,2003), h. 123-125

konsep diri yang positif pada anak, karena perangsangan pada terbentuknya konsep diri yang positif mendukung majunya perkembangan kecerdasan anak dikemudian hari.

Seorang anak percaya bahwa orang tuanya menerima dia (menganggapnya) sebagai individu yang cakap. Anak yang demikian lebih sanggup mempertahankan usaha-usahanya dibandingkan dengan mereka yang konsep dirinya kurang atau negatif. Ada dua cara khusus yang dapat dilakukan orang tua untuk mengarahkan perkembangan pendidikan anak-anak adalah:

- a. Mendorong verbalisasi, dengan cara sering mungkin melakukan komunikasi secara verbal dengan anak. Disamping itu, orang tua harus mencontohkan penggunaan bahasa yang baik.
- b. Menolong mereka belajar dan mengajarkan tugas-tugas dengan baik tanpa bantuan orang lain. Dalam situasi sekolah, bagaimanapun anak harus

menemukan dirinya sendiri, sanggup mengandalkan kemampuan verbal, serta berusaha sendiri.

Prof. Dr Singgih D Gunarsa dan Dra. Singgih Gunasra mengemukakan bahwa corak hubungan orang tua-anak dapat dibedakan menjadi tiga pola, yaitu:

a. Pola Asuh Otoriter

Pola ini menentukan aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak. Anak harus patuh dan tunduk dan tidak ada pilihan lain yang sesuai dengan kemauan atau pendapatnya sendiri.

b. Pola Asuh Demokratis

Pola ini memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan yang tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara kedua belah pihak, anak dan orang tua.

c. Pola Asuh Bebas

Pola ini mengarahkan orang tua membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberi batasan-batasan dari tingkah lakunya. Hanya pada hal-hal yang dianggapnya sudah “keterlaluan” orang tua baru bertindak.¹⁴

Jadi dari tiga pola asuh di atas, dengan sendirinya keadaan dalam keluarga akan membawa pengaruh yang berbeda-beda terhadap pendidikan anak.

Dilihat dari gaya dan sikap orang tua di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam cara yang diterapkan oleh orang tua dalam membesarkan anak. Setiap pola tersebut bisa menimbulkan dampak yang berbeda dari diri si anak dan hal itu akan tercermin dalam kepribadian maupun motivasi belajarnya di sekolah. Dari gaya dan sikap interaksi orang tua dan anak yang lebih banyak dikenal terdapat tiga pola dasar sikap, yaitu:

a. Otoriter

¹⁴Hida Nur Aini, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Uin Sunan Kalijaga, 2014

Yang mana dalam “Kamus Besar Bahasa Indonesia” pengertian otoriter adalah “berkuasa sewenang-wenang”.¹⁵ Pola asuhan otoriter ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi, orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkannya. Bila aturan-aturan ini dilanggar, orang tua akan menghukum anak, biasanya dengan hukuman yang bersifat fisik. Tapi bila anak patuh, orang tua tidak memberikan hadiah karena sudah dianggap sewajarnya bila anak mematuhi kehendak orang tua.

Sikap otoriter menekankan pada usaha pengendalian, dalam arti setiap tindakan orang tua ditunjukkan untuk mengendalikan kemauan dan inisiatif yang timbul secara spontan pada anak, terutama yang bertentangan dengan nilai-nilai yang dianut orang tua, termasuk yang bertentangan dengan harapan, pendapat,

¹⁵Tim Penyusun Kamus Besar Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2012)

keinginan dan peraturan-peraturan yang dibuat oleh orang tua.

Penerapan pola sikap otoriter orang tua terhadap anak, dapat mempengaruhi proses pendidikan anak terutama dalam pembentukan kepribadiannya. Karena disiplin yang dinilai efektif oleh orang tua (sepihak), belum tentu serasi dengan perkembangan anak. Prof. Dr. UtamiMunandar mengemukakan bahwa, “sikap orang tua yang otoriter paling tidak menunjang perkembangan kemandirian dan tanggung jawab sosial. Anak menjadi patuh, sopan, rajin mengerjakan pekerjaan sekolah, tetapi kurang bebas dan kurang percaya diri.”¹⁶

Anak yang dibesarkan di rumah yang bersuasana otoriter akan mengalami perkembangan yang tidak diharapkan oleh orang tua. Anak akan menjadi kurang kreatif jika orang tua selalu melarang segala tindakan

¹⁶Utami Munadir, *Hubungan Istri, Sumi, Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Antara, 2010)

anak yang sedikit menyimpang dari yang seharusnya dilakukan. Larangan dan hukuman orang tua akan menekan daya kreativitas anak yang sedang berkembang, anak tidak akan berani mencoba. Anak juga akan kehilangan spontanitas dan tidak dapat mencetuskan ide-ide baru. Anak akan takut mengemukakan pendapatnya, ia merasa tidak dapat mengimbangi temantemannya dalam segala hal, sehingga anak menjadi pasif dalam pergaulan. Lama-kelamaan ia akan mempunyai perasaan rendah sendiri dan kehilangan kepercayaan pada diri sendiri.

Oleh karena itu sebagai orang tua pada hakikatnya harus berusaha supaya anak-anaknya tumbuh wajar dan baik, lepas dari berbagai ikatan, lepas dari tekanan batin atau jiwa, bertanggung jawab atas segala tindakannya, mandiri, supaya mereka merasakan kesenangan, ketenangan dan kesejukan serta kebahagiaan hidup bersama-sama orang tua mereka.

b. Laissez Faire

Kata Laissez Faire berasal dari bahasa perancis yang berarti membiarkan (leave alone). Dalam istilah pendidikan laissez faire adalah suatu system dimana pendidik menganut kebijaksanaan non Intereference (tidak turut campur).

Sikap ini di tandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberi batasan-batasan dari tingkah lakunya. Hanya pada hal-hal yang dianggapnya sudah “keterlaluan” orang tua baru bertindak.

Metode pengelolaan ini cenderung membuahkan anak-anak nakal yang manja, lemah, tergantung dan bersifat kekanak-kanakan secara emosional. Adapun

yang termasuk sikap *laissez faire* adalah sebagai berikut:

- 1) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
- 2) Mendidik anak acuh-tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh
- 3) Mengutamakan kebutuhan material saja
- 4) Membiarkan saja apa yang dilakukan oleh anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua).
- 5) Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.¹⁷

Dari uraian di atas, secara garis besar orang tua memperlihatkan suatu sikap yang kurang berwibawa dan acuh tak acuh yang akibatnya anak akan

¹⁷Zahara Idris Dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasmara 2005)

berprilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak memperdulikan lingkungan sekitar.

c. Demokratis

Demokratis atau demokrasi berasal dari kata “demos” yang berarti rakyat dan “Kratos” yang berarti pemerintahan. “awal kata ini digunakan di lapangan pemerintah. Demokrasi adalah pemerintahan oleh rakyat dari rakyat dan untuk rakyat”.¹⁸

Sikap demokratis dapat juga dikatakan sebagai kombinasi antara sikap otoriter dan sikap Laissez Faire (Permisif/cuek). Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disepakati bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya serta belajar untuk menanggapi dan menghargai pendapat orang lain,

¹⁸ Soegarda Poerbakawatja, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasmara, 2007)

jugadapat menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang. Orang tua bersikap sebagai pembimbing, pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktifitas anak.

Disini sikap pribadi anak lebih dapat menyesuaikan diri, sipatnya fleksibel, dapat menguasai diri, mau menghargai pekerjaan orang lain, menerima kritik dengan terbuka, aktif di dalam hidupnya, emosi lebih stabil, penuh dengan inisiatif, giat dan rajin, tidak takut, tidak ragu-ragu dengan tujuan hidupnya selalu optimis, percaya pada diri sendiri serta mempunyai rasa tanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas dapat diduga bahwa pola asuh dengan sikap demokratis sesuai untuk diterapkan bagi anak dalam rangka menciptakan anak yang berprestasi serta dapat menimbulkan motivasi dalam belajar dan merupakan pola pengasuhan yang dapat memberikan harapan lebih baik dalam mengembangkan potensi anak.

Dari berbagai sikap orang tua di atas penulis hanya akan mengemukakan bentuk sikap otoriter. Hal tersebut bertujuan agar pembahasan lebih fokus dan jelas.

4. Pengertian Sikap Otoriter

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa sikap ialah 1. Tokoh atau bentuk tubuh; 2. Cara berdiri; 3. Perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian (pendapat atau keyakinan). Menurut Bruno, sikap (*attitude*) adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.¹⁹

Sikap adalah kecenderungan untuk berfikir atau merasa dalam cara tertentu atau menurut saluran-saluran tertentu. Sikap adalah cara bertingkah laku yang karakteristik tertuju terhadap orang-orang, rombongan-rombongan. Sikap diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang atau benda

¹⁹Muhibbin Syahh, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2005), Cet. XI, H. 120

dengan sesuka hati. Kecendrungan mereaksi atau sikap seseorang terhadap suatu hal, orang atau benda dengan demikian bisa tiga kemungkinan, yaitu suka (menerima atau senang), tidak suka (menolak atau tidak senang), dan sikap acuh tak acuh.

Hal ini sejalan dengan sifat sikap yang dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negative dalam sikap positif, kecendrungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, mengharapkan obyek tertentu. Sedangkan sikap negative terdapatkecendrungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai obyek tertentu seperti sikap orang Islam terhadap daging babi.²⁰ Kedua sikap ini sangat penting dalam kehidupan. Dan harus dipergunakan pada tempat yang sesuai agar dapat tepat dalam penggunaan kedua sikap ini.

Menurut Ngalim Purwano, sikap merupakan suatu cara bereaksi terhadap suatu rangsangan atau suatu

²⁰Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi, (Jakarta: Bulan Bintang, 2013)

perbuatan sebagai respon terhadap sesuatu rangsangan. Pengertian lain menyebutkan bahwa sikap adalah stimulus yang disertai dengan pendirian atau perasaan orang itu. Yang berarti, faktor perasaan atau emosi dan reaksi atau kecendrungan untuk bereaksi memegang peran penting dalam sikap.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecendrungan untuk bereaksi terhadap orang, benda, atau peristiwa baik secara positif maupun negative sebagai respon terhadap suatu rangsangan berdasarkan pada pendirian atau perasaan.

Adapun di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian otoriter adalah “berkuasa sendiri ; sewenang-wenang”.²¹ Mengikis Sikap Otoriter menurut K.H. Abdullah Gymnastiar, salah satu yang berbahaya diantara penyakit hati yang kita miliki adalah sifat egois sifat tak mau kalah sifat ingin menang sendiri sifat ingin selalu

²¹Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2011)

merasa benar atau sifat ingin selalu merasa bahwa memang diri tak berpeluang untuk berbuat salah.²²

Dari pengertian sikap dan otoriter diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian sikap otoriter adalah kecendrungan reaksi yang timbul dari diri seseorang untuk mengatur segala hal dengan kehendaknya sendiri tanpa mementingkan pendapat dari orang lain. Orang-orang yang otoriter biasa memiliki versi tersendiri dalam menilai suatu kejadian versi yang sesuka dia tentunya. Hal ini karena dia selalu memandang lebih diri sehingga selalu melihat sesuatu hal itu kurang dan jelek. Akibat sebaik apapun yang dilakukan orang lain selalu saja terdapat gerutuan dan koreksian darinya. Seperti pepatah mengatakan „nila setitik rusak susu sebelanga“. Arti karena kesalahan sedikit jeleklah seluruh kelakuannya. Bagi orang otoriter biasa tak ada pilihan lain selain 100% harus sesuai keinginannya.

²²<http://blog.re.or.id/mengikis-sikap-otoriter-tausyiah-aa-gym.htm>

5. Jenis-Jenis Sikap Otoriter

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang dicirikan oleh tuntutan yang tinggi dan daya tanggap yang rendah. Orang tua dengan gaya otoriter memiliki harapan yang sangat tinggi terhadap anak-anak mereka, namun memberikan sangat sedikit umpan balik dan pengasuhan. Daripada menghargai pengendalian diri dan mengajar anak-anak untuk mengelola perilaku mereka sendiri, orang tua otoriter berfokus pada kepatuhan terhadap otoritas. Tidak heran jika orang tua otoriter hanya fokus untuk memberikan umpan balik dalam bentuk hukuman untuk perilaku buruk, dibanding perilaku positif. Berikut jenis-jenis sikap otoriter orang tua:

1. Terlalu Banyak Menuntut

Terlalu banyak menuntut pada anak. Tak tanggung-tanggung, orang tua yang otoriter memiliki banyak aturan dan bahkan mungkin mengatur hampir setiap aspek kehidupan dan perilaku anak-anak mereka, di

rumah dan di depan umum. Selain itu, orang tua otoriter juga memiliki banyak aturan tidak tertulis yang diharapkan dipatuhi oleh anak-anak. Meski mungkin, anak-anak tidak menerima instruksi tentang aturan ini secara langsung. Sebaliknya, anak-anak diharapkan untuk mengetahui bahwa aturan-aturan tersebut ada. Padahal seharusnya, bapak dan ibu menjadi orang tua yang memberi instruksi dengan baik dan bersikap responsif terkait peraturan dalam keluarga.

2. Tidak Memberikan Kehangatan

Orang tua otoriter dicirikan dengan sosok yang dingin, jarang membangun kedekatan bersama anak, bahkan kasar. Jika bapak dan ibu cenderung mudah mengomel atau meneriaki anak-anak daripada menawarkan dorongan dan pujian, mungkin bisa menjadi sinyal bahwa Moms dan Dads termasuk orang tua yang otoriter. Apabila demikian, Moms dan

Dads sebaiknya berhenti dan cobalah untuk mencurahkan kasih sayang sebanyak mungkin pada anak. Hal ini karena rasa cinta orang tua dapat menjadi salah satu faktor penting dalam proses tumbuh kembang buah hati.

3. Menyikapi Kesalahan Anak dengan Hukuman

Menyikapi kesalahan anak dengan hukuman, bahkan kekerasan. Meski sebenarnya, kesalahan tersebut bisa diselesaikan dengan baik tanpa kekerasan. Dibandingkan dengan sikap positif, orang tua yang otoriter biasanya akan bereaksi dengan cepat dan kasar ketika aturan dilanggar oleh anak-anak mereka. Sering kali, orang tua dengan gaya asuh seperti ini tidak memiliki masalah untuk menggunakan hukuman fisik sehingga bisa saja melibatkan pemukulan terhadap anak.

4. Tidak Mau Negosiasi dengan Anak

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, pola asuh otoriter ini ditandai dengan banyak tuntutan terhadap anak. Maka, orang tua sering kali tidak mau melakukan negosiasi dengan anak-anak mereka. Orang tua memandang seluruh situasi baik dan benar sehingga hanya ada sedikit ruang, bahkan mungkin tidak ada ruang bagi anak untuk berkompromi. Anak-anak pun tidak pernah dilibatkan dalam membuat aturan atau menentukan keputusan. Mereka hanya dituntut untuk patuh dan apabila melanggar, orang tua tidak segan menghukumnya.

5. Tidak Percaya pada Anak

Tidak percaya pada anak sehingga mereka tak dapat membuat pilihan. Orang tua dengan gaya asuh ini tidak memberikan banyak kebebasan kepada anak-anaknya untuk menunjukkan bahwa mereka dapat menunjukkan perilaku yang baik. Orang tua otoriter pun cenderung mengarahkan anak-anak dan

memastikan bahwa mereka tidak membuat kesalahan. Meski sebenarnya, orang tua bisa membiarkan anak-anak membuat keputusan sendiri dan menghadapi konsekuensi alami atas pilihan tersebut.²³

6. Faktor-faktor Timbulnya Sikap Otoriter pada Orang Tua

Situasi pergaulan antara orang tua dengan anak tidak bisa kita lepaskan dari situasi pendidikan. Dari situasi pergaulan secara sengaja bisatercipta situasi pendidikan.

Dalam pendidikan terdapat suatu hubungan pergaulan antara dua pihak. Pihak orang tua sebagai pendidik, dan pihak anak yang dididik. Orang tua berusaha menanamkan pengaruh yang baik kepada anak. Dan pengaruh yang jahat bukanlah pendidikan, karena pendidikan berarti membimbing kearah kedewasaan. Kadang-kadang tujuan pendidikan tidak tercapai karena kesalahan-kesalahan dalam tindakan orang tua

²³Sigihartono, Dkk, *Psokologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press

menghadapi anak, ataupun salah menghadapi anak, ataupun salah memperlakukan si anak. Beberapa kesalahan tersebut dapat di kemukakan sebagai berikut:

a. Anak dipandang sebagai orang dewasa kecil

Banyak orang beranggapan bahwa anak itu sama dengan orang dewasa dalam ukuran kecil. Meskipun tidak dikatakan terang-terangan (kalau ditanya !), tetapi dalam praktek mendidiknya ternyata anggapan ini diterapkan.

b. Anak dipandang sebagai makhluk yang tidak berdaya (tak punya kemampuan mengerti)

Kebalikan dari sikap yang diatas yaitu memperlakukan dan menganggap anak sebagai makhluk yang tidak berdaya. Sikap ini menyebabkan beberapa tindakan yang keliru dalam mendidik anak.²⁴

Dari sikap kesalah pemahaman terhadap orang tua ini biasa memacu timbulnya sikap otoriter dalam

²⁴Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*.....h. 39-40

pendidikan terhadap anak, karena timbulnya rasa yang terlalu khawatir terhadap pendidikan anaknya dan menganggap bahwa segala pilihan yang ditentukan orang tua adalah yang terbaik pula bagi anaknya, yang akhirnya dapat menimbulkan rasa saling tidak menghargai antara kedua belah pihak (antara anak dan orang tua). Jika, antara kedua belah pihak tidak sependapat walaupun memiliki satu tujuan yang sama, maka akibatnya bisa menimbulkan kesalah pahaman antara keduanya.

Sikap dan tingkah laku anak dalam hubungan dengan orang tua sering merupakan reaksi atas sikap dan tingkah-laku orang tua. Jika orang tua membuka kesempatan kepada anak untuk bereaksi atau bertingkah laku tertentu, maka anak menanggapinya. Kesempatan ini dibuka oleh orang tua, baik secara sengaja. Dengan kata lain, sifat dan bentuk hubungan antara orang tua-anak ditentukan kedua belah pihak.

7. Konsep Keluarga dalam Pendidikan

Pengasuhan dan pendidikan adalah faktor yang turut mendukung tercapainya prestasi yang optimal. Karenanya peran keluarga, sekolah dan lingkungan juga turut menentukan keberhasilan. Namun kita harus tetap selalu waspada, bahwa stimulasi yang berlebihan atau justru kurang, mempunyai dampak yang sama, yaitu justru kerja otak menjadi kurang aktif, demikian saran yang selalu diberikan oleh seorang guru besar psikiatri anak dan perkembangan dari *Zero To Three Org. Stanley I Greenspan* dalam berbagai buku-bukunya.²⁵

Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga, umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Segala sesuatu

²⁵Agnes Tri Hajaningrum, Et Al, *Peran Orang Tua Dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Pengalaman Teori Dan Tren Pendidikan*, (Jakarta: Prenada, 2007), Cet I, H. 128

yang diperbuat anak mempengaruhi keluarganya dan sebaliknya. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral kepada anak.²⁶

Disamping keluarga sebagai tempat awal bagi proses sosialisasi anak, keluarga juga merupakan tempat, sang anak menggharapkan dan mendapatkan pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan akan kepuasan emosional telah dimiliki bayi yang baru lahir. Perkembangan jasmani anak tergantung pada pemeliharaan fisik yang layak yang diberikan keluarga. Sedangkan perkembangan sosial anak akan bergantung pada kesiapan keluarga sebagai tempat sosialisasi yang layak. Memang besar peran dan tanggung jawab orang tua dalam membina anak. Namun pada kenyataannya dalam melakukan peran tersebut, baik secara sadar maupun tidak sadar, orang tua dapat membangkitkan rasa ketidak-pastian dan rasa bersalah pada anak-anak. Hal demikian tampak di dalam sikap dan tingkah laku orang tua

²⁶Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak*h. 19

dalam kehidupan sehari-hari, meskipun tidak selalu disadari.

Dalam lingkungan keluarga hendaknya dapat merangsang kreativitas dan motivasi pada anak, dengan memberikan bimbingan dan dorongan untuk menggunakan sarana yang akan mendorong kreativitas. dan ini harus dilakukan sedini mungkin sejak masa bayi dan dilanjutkan hingga masa sekolah dengan menjadikan kreativitas suatu pengalaman yang menyenangkan dan dihargai secara sosial. Adapun antara hubungan antara orang tua dan anak hendaknya tidak terlalu melindungi atau terlalu posesif terhadap anak, mendorong anak untuk mandiri dan percaya diri dua kualitas yang sangat mendukung kreatifitas dan dapat memotivasi anak.²⁷

²⁷Monty P. Setiadarma Dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan.....*h. 118

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah sesuatu daya yang menjadi pendorong seseorang bertindak, dimana rumusan motivasi menjadi sebuah kebutuhan nyata dan merupakan muara dari sebuah tindakan.²⁸ Mc Donald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri/pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha pencapaian tujuan. Menurut James O Whittaker definisi motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Banyak pakar yang merumuskan definisi 'motivasi' sesuai dengan kajian yang diperdalamnya. Rumusannya beraneka ragam, sesuai dengan sudut pandang dan kajian

²⁸Akyas Azhari, *Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta: PT Mizan Publika,2004), Cet. I, H. 65

perspektif bidang telaahnya. Namun demikian, ragam definisi tersebut memiliki ciri dan kesamaan. Di bawah ini dideskripsikan beberapa kutipan pengertian 'motivasi'.

Drs. H.M Alisuf Sobri mengemukakan bahwa “motif adalah dorongan atau kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang bertingkah laku atau berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan motivasi adalah sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong orang untuk memenuhi suatu kebutuhan.²⁹

Berdasarkan deskripsi di atas, 'motivasi' dapat dirumuskan sebagai sesuatu kekuatan atau energi yang menggerakkan tingkah laku seseorang untuk beraktivitas. Dari beberapa definisi yang terurai dapat dipahami, bahwa motivasi adalah suatu sikap atau tindakan yang memiliki dorongan untuk melakukan suatu perbuatan atau tingkah laku.

²⁹M. Allisuf Sobri, *Pengantar Psikologi Umum Dan Perkembangan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2006), Cet. Iv, H. 128-129

Banyak definisi yang diberikan tentang 'belajar'. Misalnya Gage (1984), mengartikan 'belajar' sebagai suatu proses di mana organisma berubah perilakunya.

Cronbach mendefinisikan belajar: "*learning is shown by a change in behavior as a result of experience*" (belajar ditunjukkan oleh suatu perubahan dalam perilaku individu sebagai hasil pengalamannya). Harold Spears mengatakan bahwa: "*learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction*" (belajar adalah untuk mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri sesuatu, mendengarkan, mengikuti arahan). Adapun Geoch, menegaskan bahwa: "*learning is a change in performance as result of practice.*" (belajar adalah suatu perubahan di dalam unjuk kerja sebagai hasil praktik).³⁰

Jadi, berdasarkan deskripsi di atas, 'belajar' dapat dirumuskan sebagai proses siswa membangun

³⁰Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)

gagasan/pemahaman sendiri untuk berbuat, berpikir, berinteraksi sendiri secara lancar dan termotivasi tanpa hambatan guru; baik melalui pengalaman mental, pengalaman fisik, maupun pengalaman sosial.

Dengan demikian, motivasi belajar dapat berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri (motivasi intrinsik/motivasi internal) dan/atau berasal dari luar diri pribadi siswa (motivasi ekstrinsik/motivasi eksternal). Kedua jenis motivasi ini jalin-menjalin atau kait mengait menjadi satu membentuk satu sistem motivasi yang menggerakkan siswa untuk belajar.

Dari uraian yang tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada

kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Jelaslah sudah pentingnya motivasi belajar bagi siswa. Ibarat seseorang menjalani hidup dan kehidupannya, tanpa dilandasi motivasi maka hanya kehampaanlah yang diterimanya dari hari ke hari. Tapi dengan adanya motivasi yang tumbuh kuat dalam diri seseorang maka hal itu akan merupakan modal penggerak utama dalam melakoni dunia ini hingga nyawa seseorang berhenti berdetak. Begitu pula dengan siswa, selama ia menjadi pembelajar selama itu pula membutuhkan motivasi belajar guna keberhasilan proses pembelajarannya.

2. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua: (1) motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal yang timbul dari dalam diri pribadi seseorang itu sendiri, seperti sistem nilai yang dianut, harapan, minat, cita-cita, dan aspek lain

yang secara internal melekat pada seseorang; dan (2) motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi eksternal yang muncul dari luar diri pribadi seseorang, seperti kondisi lingkungan kelas-sekolah, adanya ganjaran berupa hadiah (reward) bahkan karena merasa takut oleh hukuman (punishment) merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi.

3. Faktor-faktor yang dapat Membangkitkan Motivasi dalam Belajar

Jika kita tinjau dari kacamata agama Islam, lingkaran motivasi yang menunjukkan adanya upaya yang tak puas-puasnya tentang usaha manusia untuk menghilangkan ketidak seimbangan atau kesulitan, dapat dibandingkan dengan firman Allah:

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا , إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

karena Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah [94]: 5-6)³¹

³¹ <https://tafsirweb.com/37702-surah-al-insyirah-ayat-5-6.html>

Ayat ini menunjukkan bahwa lingkaran kesusahan dan kemudahan. Dan secara tidak langsung, ayat ini dapat memotivasi ketika seseorang merasa hidupnya terus-menerus berputar dalam alam kesusahan, sesungguhnya dalam kesusahan itu pasti ada kemudahan.

Ada beberapa cara meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, misalnya saja seperti yang diungkapkan A.M. Sardiman yaitu :

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut

dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

b. Hadiah

Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

c. Kompetisi

Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.

d. Ego-involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah

sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi.

e. Memberi Ulangan

Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

f. Mengetahui Hasil

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.

g. Pujian

Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.

C. Penelitian Relevan

Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan:

1. Citra Amelia dan Sri Hartini dengan judul “ pengaruh pola asuh orang tua dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas V SD. Penelitian ini menggunakan teori pola asuh yang di ungkapkan oleh Wibowo dengan mengangkat masalah bahwa pola asuh dan motivasi belajar yang terjadi di kelas V SD Muhammadiyah 23 semanggi masih kurang maksimal, sebagian orang tua sibuk dengan pekerjaannya dan kurangnya pendampingan anak dalam belajar atau menerjakan PR dirumah. Sehingga motivasi anak untuk belajar pun masih rendah.³²Perbedaan peneliti dengan peneliti yaitu peneliti di atas Fokus pada prestasi belajar siswa sedangkan peneliti fokus pada pengaruh motivasi belajar siswa.
2. Tri Nur Fadhilah dan Diana Endah Handayani dengan judul “analisis pola asuh orang tua terhadap motivasi

³²Citra Amelia, Sri Hartini, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Skripsi*, Univessitas Mihammadiyah Surakarta, (2016)

belajar siswa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Wonogiri Kabupaten Pemalang tahun pelajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pola asuh berbeda-beda yang diterapkan orang tua pola asuh demokratis lebih banyak diterapkan oleh orang tua, menyusul pola asuh otoriter dan permisif. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh dan peran serta orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar.³³ Perbedaan antara peneliti di atas dengan peneliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada motivasi belajar siswa sedangkan pada peneliti fokus pada pengaruh motivasi belajar siswa.

³³Tri Nur Fadhilah Dkk, “ Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa, 2018. *Jurnal Padagogi Dan Pembelajaran*, Vol, 2 No. 2. 2019

3. Wening purbaningrum sugianto dengan judul “pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku prososial siswa kelas V SD gugus II kecamatan pengasih kabupaten kulon progo tahun ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto* dengan menggunakan teori pola asuh Saifuddin Azwar.³⁴ Hana dkk hubungan pola asuh dengan kepedulian sosial remaja. Pada penelitian ini menggunakan teori pola asuh yang diungkapkan oleh Musaheri. Perbedaan antara peneliti di atas dengan peneliti yaitu jika peneliti di atas berfokus pada perilaku prososial siswa kelas V SD sedangkan pada peneliti fokus pada pengaruh motivasi belajar siswa.
4. Hida Nur Aini dengan judul hubungan pola asuh orang tua otoriter dengan kecerdasan game online pada anak usia sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan tidak

³⁴Wening Purbaningrum Sugianto, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V Sd Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”. *Skripsi*, (Universitas Negeri Yogyakarta. 2016)

aada hubungan yang positif yang signifikan antara pola asuh orang tua otoriter dengan canduan game online pada anak usia sekolah dasar. Ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,54 dengan taraf signifikan 0,697 ($p > 0,5$). Perbedaan antara peneliti di atas dengan peneliti yaitu peneliti di atas terfokus pada pola asuh orang tua otoriter terhadap kecanduan game online sedangkan peneliti fokus pada pengaruh motivasi belajar siswa.³⁵

5. Aniq Hadiyah Bil Haq dengan judul hubungan antara pola asuh orang tua demokratis dengan empati terhadap anak sekolah inklusi dan non inklusi. Penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh demokratis dengan empati yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,510 dengan $p=0,000$ dengan $p=0,01$. Perbedaan antara

³⁵Hida Nur Aini, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Uin Sunan Kalijaga, 2014

peneliti di atas dengan peneliti yaitu peneliti di atas terfokus pada empati terhadap anak sekolah inklusi dan non inklusi sedangkan peneliti fokus pada pengaruh motivasi belajar siswa.³⁶

D. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

a. Kerangka Berpikir

Sikap otoriter orang tua pada hakikatnya bertujuan ingin mencari jalan yang terbaik bagi anak-anaknya kelak, sebab mereka beranggapan bahwa orang tua memiliki hak untuk menentukan masa depan anaknya tanpa memikirkan apakah yang terbaik untuknya juga terbaik untuk anaknya kelak.

Pada dasarnya belajar merupakan suatu usaha untuk melahirkan perubahan individu berdasarkan aktivitas serta pengalaman yang diperoleh. Dalam proses belajar terkadang siswa mengalami tekanan dalam belajar baik dari faktor internal maupun

³⁶Aniq Hadiyah Bil Haq, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Empati Terhadap Anak Sekolah Inklusi Dan Non Inklusi*. Skripsi, Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011

eksternal yang ada pada diri siswa sehingga dapat menurunkan motivasi belajar, dan masalah ini bisa terjadi timbul karena dimungkinkan adanya ketidakcocokan terhadap apa yang sedang ia jalani, karena tuntutan dari orang tuanya.

Dan telah disadari bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menjalani suatu pendidikan, begitupun memiliki minat yang berbeda pula, oleh karena itu dalam pembahasan ini penulis ingin menelaah lebih jauh lagi tentang pengaruh adanya sikap otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap otoriter orang tua ada pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

b. Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori dan karangan pemikiran yang telah dikemukakan, maka

dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ho : tidak terdapat pengaruh antara sikap otoriter orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Ha : terdapat pengaruh antara sikap otoriter orang tua dengan motivasi belajar siswa.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang umumnya dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang adanya pengaruh sikap otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan sebenarnya. Untuk memperoleh data yang objektif, maka digunakan jenis penelitian lapangan, yaitu penelitian untuk memperoleh data-data lapangan langsung pada siswa-siswi SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 5 Kota Bengkulu, yang berlokasi di Jl. Asahan, Kelurahan Padang Harapan, Kecamatan Gading Cemapaka, Kota Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Proses penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan dan persiapan instrument, uji coba instrument penelitian yang dilanjutkan dengan pengumpulan data di lapangan sebagai kegiatan inti penelitian, rentang waktu yang akan dilaksanakan dimulai tanggal 17 Maret – 6 mei 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi atau *universe* adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang atau benda. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri

atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

Populasi pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri 5 kota Bengkulu yang sudah diketahui pola asuhnya otoriter yang diambil dari beberapa kelas diantaranya kelas IV A, IV B, IV C, dan IV D yang terdapat secara keseluruhan 120 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (miniatur population). Dengan kata lain apabila sebagian anggota populasi diambil untuk dijadikan sumber data, maka cara itu disebut sampel.³⁸ Adapun sampel

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010)

³⁸Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan.....*Hal 215

dalam penelitian ini adalah sebagian siswa-siswi kelas IV yang terdiri dari kelas IV A, IV B, IV C, dan IV D yang terdapat secara keseluruhan berjumlah 23 siswa yang mengalami sikap otoriter.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. *Observasi*, yang artinya meninjau, memperhatikan dan mengamati kenyataan di lapangan. Observasi merupakan proses pengamatan dan ingatan, untuk mengetahui kenyataan objektif objek penelitian.
2. *Angket*, angket adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis oleh “responden” baik secara langsung atau tidak langsung.
3. *Dokumentasi*, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang diamati melalui benda mati. Dokumentasi juga merupakan catatan

peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tertulis, gambar, atau karya seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini untuk mengambil data berupa foto-foto selama kegiatan penelitian berlangsung.

E. Variable penelitian

Variable adalah objek penelitian yang bervariasi atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.³⁹

Dalam penelitian ini melibatkan dua variable:

- a. variabel sikap otoriter orang tua, variable ini menduduki posisi sebagai variable bebas (independent), yakni yang memberi pengaruh terhadap hasil. Variable ini disimbolkan dengan huruf X.
- b. variabel motivasi belajar siswa, variabel ini menduduki posisi sebagai variabel terikat (dependen), yakni hasil sebagai pengaruh variabel independen. Variabel ini disimbolkan dengan huruf Y.

³⁹Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigm Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014)

Tabel. 3.1
Variabel Penelitian
Matriks dan kisi-kisi angket penelitian

No	Variabel	Indikator	No Item
1.	Variabel sikap otoriter orang tua	1. Peraturan-peraturan dan batasan-batasan mutlak.	1,2,3,4,5
		2. Memaksakan kehendak.	6,7,8,9,10
		3. Memberikan hukuman-hukuman secara langsung.	11,12,13,14
		4. Tidak adanya komunikasi dua arah	15,16,17
		5. Kondisi ekonomi keluarga.	18,19,20
Jumlah			20
2.	Motivasi Belajar Siswa	1. Tekun menghadapi tugas	21,22,23,24
		2. Ulet menghadapi kesulitan	25,26,27,28
		3. Menunjukkan minat belajar	29,30,31,32,33
		4. Kemandirian	34,35,36,37
		5. Senang mencari dan memecahkan masalah	38,39,40
Jumlah			20

F. Sumber Data Penelitian

Responden sebagai data penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 5 Kota Bengkulu yang telah terseleksi

melalui angket yang telah disebar. Menurut Arikanto “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data yang disebut responden yaitu orang yang merespon.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan-keterangan atau data-data tersebut dapat dipahami tidak hanya oleh peneliti, akan tetapi dapat dipahami oleh orang lain yang ingin mengetahui hasil penelitian. Dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Editing, yaitu memeriksa kelengkapan dan pengisian angket atau kuesioner yang berhasil dikumpulkan.
2. Skoring, yaitu memberikan nilai pada setiap jawaban angket, dengan bobot nilai untuk setiap jawaban sebagai berikut:

- a) Alternatif jawaban A mempunyai bobot nilai 5
 - b) Alternatif jawaban B mempunyai bobot nilai 4
 - c) Alternatif jawaban C mempunyai bobot nilai 3
 - d) Alternatif jawaban D mempunyai bobot nilai 2
 - e) Alternatif jawaban E mempunyai bobot nilai 1
3. Presentase, perhitungan dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya tingkat keberhasilan yang dilakukan guru. Angka presentasi diperoleh dengan cara frekuensi jawaban dibagi jumlah responden dikalikan 100 dengan rumus statistic presentasi sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Prosentase jawaban

F= Frekuensi jawaban responden

N=*Number of Cases* (jumlah responden)

Dalam teknis pelaksanaan atau analisisnya, yaitu dengan memeriksa jawaban-jawaban dari setiap responden atau siswa, lalu dijumlah sehingga menghasilkan skor total, lalu diklasifikasikan dan ditabulasikan (dibuat tabel), data yang didapat dari setiap item pertanyaan akan dibuat satu tabel masing-masing.

4. Korelasi

Untuk mencari nilai korelasi antara variabel X dengan variabel Y dan juga mengetahui apakah hubungan kedua variabel tersebut termasuk hubungan yang erat, cukup, atau lemah, maka penulis menggunakan rumus “*r*” *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi

N = Number of Cases

xy = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

x = Jumlah keseluruhan skor X

y = Jumlah keseluruhan skor Y

Dan sebelumnya, penulis terlebih dahulu membuat tabel perhitungan sebanyak 6 kolom yaitu sebagai berikut:

Kolom 1: Subjek Penelitian (responden)

Kolom 2 : Skor Variabel X

Kolom 3 : Skor Variabel Y

Kolom 4 : Hasil Pengkuadratan Skor Variabel X (X^2)

Kolom 5 : Hasil Pengkuadratan Skor Variabel Y (Y^2)

Kolom 6 : Hasil Perkalian antara Skor Variabel X dengan Variabel Y (XY)

5. Interpretasi data

Setelah diketahui hubungan dari dua variabel, langkah selanjutnya yaitu interpretasi data dengan dua cara:

- a. Interpretasi sederhana dengan cara mencocokkan hasil perhitungan dengan angka indeks korelasi “r” product moment seperti ini :

Tabel. 3.3
Angka Indeks Korelasi Product Moment

Besarnya “r” Product moment	Interprestasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi akan tetapi korelasi itu <i>sangat lemah</i> atau <i>sangat rendah</i> sehingga korelasi itu diabaikan atau dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y
0,21-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>lemah</i> atau <i>rendah</i>
0,41-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sedang</i> atau <i>cukup</i>
0,71-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>kuat</i> atau <i>tinggi</i>
0,91-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <i>sangat kuat</i> atau <i>sangat tinggi</i>

- b. Interpretasi terhadap “r” *Product Moment*, yaitu dengan terlebih dahulu merumuskan hipotesis kerja/alternative (Ha) dan hipotesis nihil (Ho). Kemudian mencari drajat bebasnya

(db) atau *degress freedomnya* (dp) yang

rumusnya:

Df = $N - nr$

Df = Degree of freedom

N = Number of casses

Nr = Banyaknya variabel yang dikorelasikan

Setelah diperoleh hasil dari df, maka dapat di cari besarnya “r” yang tercantum dalam tabel Nilai “*Product Moment*” baik pada taraf signifikansi 1% jika “r” observasi (r_o) sama dengan atau lebih besar ($>$) daripada “r” tabel (r_t) maka hipotesis alternatif (H_a) diterima atau terbukti kebenarannya. Berarti memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang signifikan. Sedangkan H_o tidak dapat diterima atau tidak dapat terbukti kebenarannya. Berarti menunjukan bahwa tidak adanya korelasi antara X dan variabel Y sebaliknya, jika “r” observasi (r_o) sama dengan atau lebih kecil ($<$) daripada “r” tabel (r_t) maka hipotesis alternatif (H_a) tidak

dapat diterima atau tidak terbukti kebenarannya. Sedangkan (H_0) tidak diterima atau terbukti kebenarannya.

Selanjutnya untuk mencari dan mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X dan variabel Y dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r \times 100\%}$$

Keterangan:

KD = koefisien determination (kontribusi variabel X dan variabel Y)

R = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Deskripsi SD Negeri 5 Kota Bengkulu

SD Negeri 5 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1950 terletak di jalan pembangunan kota Bengkulu. Pada tahun 1980 pindah ke jalan Asahan kelurahan Padang Harapan, kecamatan Gading Cempaka. Di lokasi tersebut SD Negeri 5 Kota Bengkulu menempati suatu area yang juga digunakan oleh SD Negeri 21 Kota Bengkulu. Berdasarkan SK walikota Bengkulu nomor 820-840 tanggal 24 Desember 2005 SD Negeri 21 di gredroping ke SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

Dengan demikian, maka saat ini di jalan Asahan kelurahan Padang Harapan, kecamatan Gading Cempaka hanya ada satu sekolah, yaitu SD Negeri 5 Kota Bengkulu yang merupakan salah satu

SD rintisan sekolah standar nasional di Kota Bengkulu.⁴⁰

2. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah : Siti Jalilah, S.Pd

Sekretaris Sekolah : Nazar, M.Pd

Bendahara Sekolah : Witri Darlena, M.Pd

Komite Sekolah : Kusuma Bakti, B.Sc

3. Visi dan Misi

➤ Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman, cerdas, terampil, mandiri, anti korupsi dan berwawasan global.

➤ Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui pengalaman ajaran agama.

2. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.

⁴⁰*Dokumentasi, Di SD Negeri 5 Kota Bengkulu*

3. Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi berdasarkan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
4. Membina kemandirian peserta didik yang terencana dan berkeeseimbangan.
5. Menanamkan budaya anti korupsi dengan penguatan pendidikan karakter.
6. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah, dan lembaga lain yang terkait.⁴¹

4. Tenaga Pendidik Dan Kependidikan SDN 5 Kota

Bengkulu

No	Nama/NIP	Tempat/ Tgl.Lahir	Mulai di SD	Jabatan	Agama
1	Siti Jalilah,S.Pd 19630810 198212 2 001	Bengkulu, 08-10-1963	31/07 /2013	Kepala Sekola h	Islam
2	Porwati,S.Pd 19650705 198508 2 004	Prabumulih, 06-08-1960	01/12 /1990	Gr.Kls I.B	Islam
3	Dra.Parulian Saragih 19640822 198307 2 001	Pematang Siantar, 22-08-1964	01/01 /2012	Gr.Kls IV.B	Katolik

⁴¹Dokumentasi, Di SD Negeri 5 Kota Bengkulu.

6	Isnah Wartini,S.Pd 19631118 198411 2 002	Padang Guci, 18-11-1963	05/01 /1997	Gr.Kls VI.D	Islam
7	Mahyar,S.Pd 19640612 198411 2 001	Bintuhan, 12-06-1964	11/01 /1995	Gr.Kls VI.C	Islam
8	Nely Candrawaty,S.Pd.I 19601211 198202 2 005	Lawang Agung, 11-12-1960	28/02 /1990	Gr.MP PAI	Islam
9	Sumarniati,S.Pd 19620507 198212 2 003	Muko- Muko, 07-05-1962	31/05 /2012	Gr.Kls V.B	Islam
10	Asriwati,S.Pd 19640616 198310 2 001	Kerinci, 16-06-1964	24/12 /2005	Gr.Kls II.B	Islam
11	Rini Wijanarti,S.Pd 19661228 198803 2 004	Tegal, 28-12-1966	24/12 /2005	Gr.Kls IV.C	Islam
12	Risna Baiti,S.Pd 19610917 198406 2 002	Lubuk Linggau, 17-09-1961	26/10 /1996	Gr.Kls IV.D	Islam
13	Rasumah,S.Pd 19630311 198612 2 001	Rigangan, 03-11-1963	18/03 /2002	Gr.Kls II.C	Islam
14	Harniati,S.Pd 19670113 198908 2 001	Kepahyang, 13-01-1967	24/12 /2005	Gr.Kls I.C	Islam
15	Ika Purwanti,MT.Pd 19720916 199506 2 001	Bengkulu, 16-09-1972	24/01 /2012	Gr.Kls IV.A	Islam
16	Arina,S.Pd.I 19721212 200003 2 005	Tb.Rambang , 12-12-1972	24/12 /2005	Gr.MP PAI	Islam
17	Tri Nawangsih,S.Pd 19810808 200502 2 003	Giri Mulya, 08-08-1981	19/12 /2005	Gr.Kls V.A	Islam
18	Asiah,S.Pd.I 19650918 200505 2 001	Kerinci, 18-09-1965	24/12 /2005	Gr.MP PAI	Islam

19	Witri Darlena,S.Pd 19810813 201101 2 002	PalakBengke rung, 13-08-1981	01/01 /2011	Gr.Kls I.A	Islam
20	Susiana,S.Pd 19800926 201407 2 001	Palembang, 26-09-1980	02/09 /2002	Gr.Kls III.D	Islam
21	Mardhatillah,S.Pd 19770527 201407 2 002	Bengkulu, 27-05-1977	02/09 /2002	Gr.Kls III.A	Islam
22	Pahrazoni,S.Pd 19800927 200604 1 005	Desa Jambu, 27-09-1980	19/02 /2006	Gr.MP PJOK	Islam
23	Muslizar,S.Pd 19840425 201101 1 004	Sarolangun, 25-04-1984	01/01 /2011	Gr.MP PJOK	Islam
24	Yeti Herliana,S.Pd 19811216 201101 2 004	Curup, 16-12-1981	01/04 /2012	Gr.Kls III.B	Islam
25	Elka Trisna,S.Pd 19790617 201407 2 003	Bengkulu, 17-06-1979	01/05 /2016	Gr.Kls III.C	Islam
26	Rasniati,M.Pd 19710324 200801 2 001	Palembang, 24-03-1971	01/08 /2015	Gr.Kls V.D	Islam
27	Reprin Tohadi,S.Pd 19780425 200902 1 002	Pagar Banyu, 25-04-1978	22/07 /2014	Gr.MP PJOK	Islam
28	Adnan 19630521 198803 1 006	Bengkulu, 21-05-1963	24/12 /2005	PS	Islam

5. Data Siswa SD Negeri 5 Kota Bengkulu

Kela	Tahun Pelajaran							
	2020/2021				2021/2022			
S	RB	L	P	Jm l	RB	L	P	Jlm
I	4	56	70	126	4	65	53	118
II	4	61	72	133	4	58	74	132
III	4	57	48	105	4	62	65	131
IV	4	65	65	130	4	63	57	120

V	4	86	74	160	4	64	65	129
VI	4	68	89	157	4	84	75	158
Total (1-VI)	24	393	418	811	24	392	371	780

6. Sarana Dan Prasarana SDN 5 Kota Bengkulu

No	Jenis Media	Jumlah	Satuan	Kondisi
1.	Printer	3	Unit	Baik
2.	LCD	1	Unit	Baik
3.	Projector (OHP)	2	Unit	Baik
4.	Keeyboard Portable	2	Unit	Baik
5.	Layar OHP	2	Unit	Baik
6.	Infokus	1	Unit	Baik
7.	Layar Infokus	1	Unit	Baik
8.	Televisi	3	Unit	Baik
9.	Tata usaha	1	Ruangan	Baik
10.	Perpustakaan	1	Ruangan	Baik
11.	Ruang kelas	24	Ruangan	Baik
12.	Uks	1	Ruangan	Baik
13	WC siswa	6	Ruangan	Baik
14	WC guru	3	Ruangan	Baik ⁴²

B. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan angket yang di sebar kepada responden berdasarkan sampel yaitu

⁴²Dokumentasi, Di SD Negeri 5 Kota Bengkulu

kepada siswa-siswi kelas IV SD Negeri 5 Kota Bengkulu yang diambil dengan cara penyaringan dari setiap ruangan yang sesuai dengan target penelitian, yaitu siswa-siswi yang menurut penilaian penulis mengalami sikap keoteriteran oleh orag tuanya dalam masalah pendidikan, dari keseluruhan kelas IV yang berjumlah 120 siswa, penulis hanya mendapatkan 23 siswa yang sesuai dengan penelitian penulis yang didapatkan dengan cara penyebaran angket keseluruh siswa-siswi kelas IV SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Di dalam angket tersebut terangkum dua variabel yaitu variabel X (sikap otoriter orang tua) dan variabel Y (motivasi belajar siswa) yang berjumlah 25 item.

Kemudian data yang diperoleh akan diolah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{x}{n} \times 100\%$$

P : Prosentase yang dicari

F : Frekuensi

N : Number of cases

Dari data presentase setiap item pernyataan yang di ajukan sebanyak 20 item pernyataan tentang sikap otoriter orang tua, adapun sebagai berikut presentasinya:

- a. Peraturan-peraturan dan batasan mutlak

Tabel 4.1
Memberi batasan-batasan dalam bergaul tanpa terkecuali

Alternatif	F	%
Selalu	4	17.39
Sering	15	65.22
Kadang-kadang	4	17.39
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel diatas menunjukkan bahwa 17.39% siswa menyatakan selalu orang tuanya memberikan batasan dalam bergaul tanpa terkecuali, 65,22% menyatakan sering, 17,39% kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebaaian besar orang tua siswa

menberikan batasan mutlak dalam bergaul tanpa terkecuali.

Tabel 4.2
Rasa tertekan dengan peraturan-peraturan yang diterapkan

Alternatif	F	%
Selalu	5	21.74
Sering	15	65.22
Kadang-kadang	3	13.04
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 21.74% siswa menyatakan selalu merasa tertekan dengan peraturan-peraturan yang diterapkan oleh orang tua mereka, 65.22% menyatakan sering, 13.04% kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa yang menjadi sampel merasa tertekan dengan peraturan-peraturan yang diterapkan oleh orang tua mereka.

Tabel 4.3
Diharuskan selalu izin setiap kali keluar rumah

Alternatif	F	%
Selalu	8	34.78
Sering	13	56.52
Kadang-kadang	2	8.70
Jarang	-	-

Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 34.78% siswa menyatakan selalu harus izin jika hendak keluar rumah, 56.52% menyatakan sering, 8.70% kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa menginstruksikan anaknya untuk selalu izin jika hendak keluar rumah.

Tabel 4.4
Menghambat bakat positif yang dimiliki anak karena sebab peraturan yang diterapkan

Alternatif	F	%
Selalu	3	13.04
Sering	16	69.57
Kadang-kadang	4	17.39
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 13.04% siswa menyatakan selalu merasa bakat positifnya terhambat karena peraturan-peraturan yang diterapkan orang tuanya, 69.57% menyatakan sering, 17.39% menyatakan kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak

pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar peraturan yang diterapkan orang tua siswa yang menghambat batas positif yang mereka miliki.

Tabel 4.5
Mengontrol tentang kegiatan setiap harinya

Alternatif	F	%
Selalu	7	30.43
Sering	13	56.52
Kadang-kadang	3	13.04
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 30.43% siswa menyatakan selalu orang tuanya bertanya tentang kegiatannya sehari-hari, 56.52% menyatakan sering, 13.04% menyatakan kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa bertanya tentang kegiatannya setiap harinya.

b. Memaksakan kehendak

Tabel 4.6
Bersekolah dilembaga pendidikan yang diinginkan orang tua

Alternatif	F	%
Selalu	2	8.70

Sering	18	78.26
Kadang-kadang	3	13.04
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 8.70% siswa menyatakan selalu orang tuanya yang memilih jenjang pendidikan tanpa sepengetahuan siswa, 78.26% menyatakan sering, 13.04% kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa memilih jenjang pendidikan tanpa adanya persetujuan siswa.

Tabel 4.7
Tidak adanya kontribusi antara lembaga pendidikan yang diambil dengan cita-cita anak

Alternatif	F	%
Selalu	4	17.39
Sering	14	60.87
Kadang-kadang	5	21.74
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 17.39% siswa menyatakan selalu tidak ada kontribusi antara jenjang pendidikan yang dipilih dengan cita-cita yang

diinginkan siswa, 60.87% menyatakan sering, 21.74 kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar orang tua siswa memilhkan jenjang pendidikan yang tidak sesuai dengan cita-cita yang dimiliki oleh siswa.

Tabel 4.8
Merasa tidak nyaman dengan jenjang pendidikan yang dijalankan

Alternatif	F	%
Selalu	3	13.04
Sering	7	30.43
Kadang-kadang	11	47.83
Jarang	2	8.70
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 13.04% siswa menyatakan selalu tidak nyaman dengan jenjang pendidikan yang sedang mereka jalani, 30.43% siswa menyatakan sering, 47.83% menyatakan kadang-kadan, 8.70% jarang sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian

besar siswa pernah merasa tidak nyaman dengan jenjang pendidikan yang sedang mereka jalani.

Tabel 4.9
Menekankan untuk berprestasi di sekolah

Alternatif	F	%
Selalu	9	39.13
Sering	12	52.17
Kadang-kadang	2	8.70
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 39.13% siswa menyatakan selalu orang tuanya menekankan untuk berprestasi di sekolah, 52.17% menyatakan sering, 8.70% kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa mendapat tekanan untuk berprestasi di sekolahnya.

Tabel 4.10
Dipaksa untuk selalu belajar

Alternatif	F	%
Selalu	10	43.48
Sering	11	47.82
Kadang-kadang	2	8.70
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjuka bahwa 43.48% menyatakan salalu dipaksakan untuk terus belajar, 47.82% menyatakan sering, dan 8.70 siswa menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui hampir semua siswa yang menjadi bahan penelitian penulis selalu dipaksakan untuk belajar oleh orang tuanya.

c. Memberikan hukuman-hukuman secara langsung

Tabel 4.11
Memberikan hukuman langsung ketika mendapat nilai jelek

Alternatif	F	%
Selalu	3	13.04
Sering	13	56.52
Kadang-kadang	7	30.44
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukan bahwa 13.04% siswa menyatakan selalu orang tuanya memberikan hukuman langsung ketika mendapat nilai jelek, 56.52% menyatakan sering, 30.44% menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar

siswa pernah mendapatkan hukuman langsung ketika mendapatkan nilai jelek.

Tabel 4.12
Merasa sakit hati dengan hukuman yang diberikan orang tua

Alternatif	F	%
Selalu	3	13.04
Sering	10	43.48
Kadang-kadang	10	43.48
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 13.04% siswa menyatakan selalu sakit hati dengan hukuman yang diberikan orang tuanya ketika mendapatkan nilai jelek, 43.48% menyatakan sering, dan 43.48% menyatakan kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa pernah merasa sakit hati dengan hukuman-hukuman yang diberikan orang tua mereka.

Tabel 4.13
Tidak diberi kesempatan untuk menjelaskan kesalahan yang dilakukan anak

Alternatif	F	%
Selalu	3	13.04
Sering	14	60.87
Kadang-kadang	5	21.74

Jarang	1	4.35
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 13.04% siswa menyatakan selalu orang tuanya tidak memberikan kesempatan kepadanya untuk menjelaskan kesalahan yang dilakukan anak, 60.87% menyatakan sering, 21.74% kadang-kadang dan 4.35% jarang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada. dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa tidak mendapatkan kesempatan untuuk menjelaskan kesalahan yang telah dilakukan olenya.

d. Tidak adanya komunikasi dua arah

Tabel 4.14
Tidak diikuti sertakan memilih dalam menentukan jenjang pendidikan yang akan ditempuh anak

Alternatif	F	%
Selalu	6	26.09
Sering	10	43.47
Kadang-kadang	6	26.09
Jarang	1	4.35
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 26.09% siswa menyatakan selalu orang tuanya memilih lembaga pendidikan tanpa persetujuannya, 43.47% menyatakan sering, 26.09% menyatakan kadang-kadang dan 4.35% jarang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada. dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa bersekolah di lembaga pendidikan hampir sebagian besar pilihan orang tuanya dan tanpa sepengetahuan siswa.

Tabel 4.15
tidak diberi kesempatan untuk berpendapat

Alternatif	F	%
Selalu	9	39.13
Sering	11	47.83
Kadang-kadang	3	13.04
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 39.13% siswa menyatakan selalu orang tuanya tidak memberi kesempatan untuk mengajukan pendapatnya, 47.83% menyatakan sering, 13.04 kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada.

Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa tidak mendapatkan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya.

Tabel 4.16
Tidak diikuti sertakan dalam membuat peraturan keluarga

Alternatif	F	%
Selalu	2	8.70
Sering	17	73.91
Kadang-kadang	4	17.39
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 8.70% siswa menyatakan selalu tidak diikuti aertakan dalam pembuatan peraturan-peraturan keluarga, 73.91% menyatakan sering, 17.39% kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. dengan demikian dapat diketahui sebagian besar tidak diikuti sertakan dalam membuat peraturan-peraturan keluarga.

Tabel 4.17
Merasa seperti orang asing dirumah sendiri

Alternatif	F	%
Selalu	2	8.70
Sering	9	39.13
Kadang-kadang	10	43.47
Jarang	2	8.70

Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 8.70% siswa menyatakan selalu merasa sebagai orang asing dirumah sendiri, 39.13% menyatakan sering, 43.47% kadang-kadang, dan 8.70% jarang, sedangkan yang menyatakan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa pernah merasa seperti orang asing di rumahnya sendiri.

e. Kondisi ekonomi

Tabel 4.18
Memberikan kebutuhan anak dengan syarat

Alternatif	F	%
Selalu	3	13.04
Sering	12	52.17
Kadang-kadang	8	34.78
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 3.04% siswa menyatakan selalu orang tuanya memberikan kebutuhannya sehari-hari dengan syarat tertentu, 52.17% menyatakan sering, 34.78% kadang-kadang sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada.

dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa merasa jika membutuhkan sesuatu harus memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan oleh orang tuanya.

Tabel 4.19
Memberikan uang saku lebih jika menuruti segala peraturan yang telah ditetapkan oleh orang tuanya

Alternatif	F	%
Selalu	3	13.04
Sering	16	69.57
Kadang-kadang	4	17.39
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 13.04% siswa menyatakan selalu orang tuanya memberikan uang saku lebih jika siswa menuruti segala peraturan yang dibuatnya, 69.57% menyatakan sering, 17.39% kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa mendapatkan uang saku lebih jika mematuhi peraturan yang dibuat oleh orang tuanya.

Tabel 4.20
Merasa kekurangan fasilitas yang diperlukan dalam
menggapai cita-cita yang diinginkan ketika di rumah

Alternatif	F	%
Selalu	5	21.74
Sering	12	52.17
Kadang-kadang	6	26.09
Jarang	-	-
Tidak pernah	-	-
Jumlah	23	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa 21.74% siswa menyatakan selalu merasa kekurangan fasilitas yang baik dalam mengembangkan bakat positif ketika berada di rumah, 52.17% menyatakan sering, 26.09% kadang-kadang, sedangkan yang menyatakan jarang dan tidak pernah tidak ada. Dengan demikian dapat diketahui sebagian besar siswa merasa kekurangan fasilitas yang baik dalam mengembangkan bakat positif yang dimilikinya.

C. Analisis Data

Setelah data diketahui sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta di atas, maka sebagai tidakan lebih lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data menurut

sugiyono analisis data ialah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket. Berikut hasil angket pengaruh sikap otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 5 Kota Bengkulu yaitu:

Tabel 4.21
Skor Angket Sikap Otoriter Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa

No	Responden	Sikap Otoriter Orang Tua (X)	Motivasi Belajar Siswa (Y)
1	A	76	64
2	B	79	69
3	C	80	70
4	D	81	67
5	E	83	67
6	F	81	65
7	G	80	72
8	H	81	67
9	I	80	71
10	J	80	73
11	K	71	70
12	L	84	71
13	M	80	67
14	N	78	61
15	O	80	65
16	P	80	65
17	Q	76	66
18	R	79	72
19	S	79	71
20	T	79	69

21	U	85	67
22	V	77	67
23	W	77	70

Sumber: Hasil Instrument Sikap Otoriter Orang Tua Siswa Dan Motivasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini terdapat 23 responden yang merupakan siswa-siswi kelas 4 Sekolah Dasar (SD) 5 Kota Bengkulu. Pengambilan data dilakukan dengan penyebaran angket terhadap siswa tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu sikap otoriter orang tua (X) dan variabel motivasi belajar siswa (Y). Di bawah ini merupakan tabel ringkasa dari data kedua variabel yang bersangkutan. Yang mana dari tabel 4.24 dapat kita lihat bahwa nilai rata-rata untuk variabel Y yaitu motivasi belajar siswa sebesar 68,09 dengan tingkat keragaman atau standar deviasinya sebesar 3,014. Sedangkan pada variabel X yaitu sikap otoriter orang tua memiliki nilai rata-rata sebesar 79,39 dan tingkat keragaman atau standar deviasi sebesar 2,888. Dengan masing masing jumlah responden sebanyak 23 orang.

Tabel 4.22 Statistik Deskriptif.

	Mean	Std. Deviation	N
Y	68,09	3,014	23
X	79,39	2,888	23

Untuk mengetahui adanya hubungan yang linier antara motivasi belajar siswa dengan sikap otoriter orang tua, maka dilakukan analisis dengan regresi sederhana. Yang mana dalam melakukan analisis regresi sederhana perlu adanya dilakukan beberapa asumsi seperti kenormalan, homogenitas keragaman data dan autokorelasi pada galat. Apabila ketiga asumsi terpenuhi maka dapat dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah salah satu uji asumsi klasik yang harus terpenuhi sebelum melakukan analisis regresi sederhana. Tujuannya adalah untuk melihat sebaran suatu data apakah menyebar secara normal atau tidak. Statistik uji yang paling sering digunakan untuk menguji asumsi kenormalan error dengan menggunakan data residual adalah

Kolmogorov-Smirnov normality test. Kolmogorov-Smirnov test bekerja dengan cara membandingkan 2 buah distribusi/sebaran data, yaitu distribusi yang dihipotesiskan dan distribusi yang teramati. Distribusi yang dihipotesiskan dalam kasus ini adalah distribusi normal. Sedangkan distribusi yang teramati adalah distribusi yang dimiliki oleh data yang sedang kita uji. Apabila distribusi yang teramati mirip dengan distribusi yang dihipotesiskan (distribusi normal), maka kita bisa menyimpulkan bahwa data yang kita amati memiliki distribusi/sebaran normal.

Hipotesis dalam uji normalitas adalah:

H_0 : Data menyebar normal

H_1 : Data tidak menyebar normal.

Dengan kriteria penolakan tolak H_0 jika nilai signifikansi lebih kecil dari taraf nyata pengujian 5%. Atau terima H_0 jika nilai signifikansi lebih besar dari taraf nyata pengujian 5%.

Tabel 4.23 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	0,163	23	0,118	0,957	23	0,400

Berdasarkan tabel 4.25 diperoleh nilai signifikansi pada Kolmogorov-smirnov sebesar 0,118 dan nilai signifikansi pada Shapiro wilk yaitu sebesar 0,400 yang lebih besar dari taraf nyata pengujian 5% atau 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini memiliki sebaran data yang normal. Dengan demikian asumsi kenormalan data terpenuhi. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas keragaman data.

2. Homogenitas

Uji Homogenitas adalah salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi untuk melihat keragaman data. Maksud dari ragam bersifat homogen adalah bahwa error memiliki nilai ragam yang sama. Setiap nilai dari data residual diharapkan memiliki nilai ragam yang mirip. Apabila error memiliki ragam yang

homogen, demikian juga seharusnya dengan residualnya. Data dikatakan homogen berdasarkan nilai signifikansinya. Berikut ini adalah kriteria melihat signifikansi dalam pengujian homogenitas pada statistik uji Levene:

- a. Apabila nilai signifikansi ($p \geq 0.05$) menunjukkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).
- b. Apabila nilai signifikansi ($p < 0.05$) menunjukkan masing-masing kelompok data berasal dari populasi dengan varians yang berbeda (tidak homogen)

Tabel 4.24. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y(Motivasi Belajar siswa)	Based on Mean	2,387	3	12	0,120
	Based on Median	2,309	3	12	0,128

Based on Median and with adjusted df	2,309	3	9,121	0,144
Based on trimmed mean	2,446	3	12	0,114

Dari tabel 4.26 diperoleh bahwa nilai signifikansi nilai motivasi belajar siswa yaitu sebesar $0,129 > 0,05$ taraf nyata yang ditentukan sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama atau homogen.

3. Uji Auto Korelasi

Adanya autokorelasi pada error mengindikasikan bahwa ada satu atau beberapa faktor (variabel) penting yang mempengaruhi variabel terikat Y yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi. Autokorelasi sering pula muncul pada kasus dimana data yang digunakan memasukkan unsur waktu (data time-series). Statistik uji yang sering dipakai adalah Durbin-Watson statistics. (DW-statistics). Pada

beberapa paket software statistika, output untuk uji asumsi autokorelasi pada error dengan Durbin-Watson statistics tidak menyertakan p-value sebagai alat pengambilan keputusan, sehingga pengguna masih harus menggunakan tabel Durbin-Watson bounds. dengan Hipotesis untuk uji asumsi autokorelasi yang sering dipakai adalah:

Ho : Tidak adanya autokorelasi

H1 : Adanya autokorelasi

Di bawah ini adalah kriteria uji bagi DW-statistics:

1. Jika d (durbin-watson) lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. jika d (durbin watson) terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

3. jika d (durbin watson) terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(d-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.25 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,999	0,998	0,998	0,132	2,295

Berdasarkan nilai durbin watson pada tabel 4.27

diperoleh nilai sebesar 2,295. Sedangkan nilai dL dengan jumlah variabel bebas (k) 1 dan jumlah observasi (n) yaitu 23 diperoleh nilai dL sebesar 1,2567 dan nilai dU sebesar 1,4375. Sehingga untuk nilai $4-dL$ yaitu sebesar 2,7433 dan nilai $4-dU$ sebesar 2,5625. Oleh karena itu sesuai kriteri diatas dapat disimpulkan bahwa karena nilai durbin watson berada pada kriteria 2 maka tidak terdapat autokorelasi pada data sehingga analisis dapat dilanjutkan dengan analisis regresi sederhana.

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi sederhana merupakan suatu kajian dari hubungan antar variabel, yaitu variabel yang diterangkan yaitu motivasi belajar siswa dengan variabel yang menerangkan yaitu sikap otoriter orang tua. Tujuan dilakukannya analisis regresi sederhana adalah untuk melihat adanya hubungan yang linier antara kedua variabel tersebut. dalam penelitian ini diperoleh hasil pemodelan analisi regresi sebagai berikut:

1. Pemodelan Regresi Sederhana

Tabel 4.26. Pemodelan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,087	0,028		2466,584	0,000
	X (Motivasi Belajar Siswa)	1,000	0,009	0,999	106,683	0,000

Model Persamaan Regresi Linear Sederhana dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

β_0 = konstanta

β_1 = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Sehingga dari hasil tabel 4.29 dapat diperoleh persamaan model regresi linier sederhana dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$Y(\text{Motivasi Belajar siswa}) = 68,087 +$$

$$1 X(\text{Sikap otoriter orang tua}) + \varepsilon$$

Jadi setiap kenaikan 1% sikap otoriter orang tua pada siswa maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 68,08%. Dengan demikian

persamaan diatas memiliki hubungan yang positif. Selanjutnya untuk menentukan adanya hubungan yang linier antara sikap otoriter orang tua dengan motivasi belajar siswa maka dilakukan dengan uji F sebagai berikut.

5. ANOVA atau Uji F

Untuk mengetahui secara simultan apakah sikap otoriter siswa mempengaruhi motivasi belajar siswa maka dilakukan dengan uji F. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4.27. ANOVA atau Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	199,458	1	199,458	11381,187	,000 ^b
	Residual	,368	21	,018		
	Total	199,826	22			

1. Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak ada variabel bebas yang berpengaruh

H_1 : ada variabel bebas yang berpengaruh

2. Taraf nyata pengujian sebesar 5%
3. Statistik Uji : $F = \frac{KT\ regresi}{KT\ galat} = 11381,187$
4. Kriteria Penolakan
 - Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< 5\%$ atau
 - Terima H_0 jika nilai $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> 5\%$

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf nyata pengujian 5% atau 0,05 sehingga H_0 di tolak artinya ada pengaruh antara variabel sikap otoriter orang tua (X) dengan motivasi belajar siswa (Y).

Pembahasan Hasil Penelitian

Keluarga merupakan lembaga yang pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga, umumnya ada anak dalam hubungan interaksi yang intim. keluarga

memeberikan pembentukan dasar tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan pada anak. Pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya adalah pendidikan pada rasa kasih sayang yang diterimanya pada kodrati.

Mendidik anak hendaknya tidak didasari atas tekanan atau sejumlah bentuk kekerasan dan paksaan, karena pola didik seperti itu hanya akan membawa pertentangan antara orang tua dan anaknya. Meskipun pada hakikatnya tentu kita ketahui bahwa setiap orang tua ingin yang terbaik untuk anak-anaknya, akan tetapi terkadang mereka tidak memahami apakah yang terbaik menurutnya terbaik juga untuk anak-anaknya. Yang akhirnya sikap otoriter dijadikan senjata oleh orang tua dengan dalih untuk menanamkan disiplin pada anak.padahal sikap otoriter ini mengajarkan sikap pasif pada anak. Dan sikap otoriter sering menimbulkan gejala kecemasan, putus asa, tidak dapat merencanakan sesuatu,

juga penolakan terhadap orang lain atau mudah terprasangka.

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, Setelah waktu dan penelitian sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, dokumentasi, dan angket. Peneliti melakukan penyebaran angket kepada siswa/i kelas IV SDN 5 Kota Bengkulu. dalam proses analisis data pada penelitian ini, peneliti melakukan proses pengumpulan data, setelah data terkumpul peneliti mereduksi data. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Langkah terakhir yang dilakukan dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dari hasil perhitungan SPSS di atas ternyata angka koefisien korelasi antara hasil penelitian angket pengaruh sikap otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa

sebesar 68,09. dengan demikian dapat diketahui “r” hitung jauh lebih rendah dari “r” tabel pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%, dapat di simpulkan bahwa tidak adanya pengaruh yang positif antara sikap otoriter orang tua dengan motivasi belajar siswa, semakin sikap otoriter diterapkan dalam kehidupan siswa maka besar kemungkinan akan semakin menurunnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, telah diperoleh r_{xy} sebesar 68, 09 jika diperhatikan, maka angka indeks korelasi yang telah diperoleh tidak bertanda negatif, akan tetapi hasilnya sangatlah rendah. Karena hasil yang diperoleh terletak pada indeks korelasi 0,41-0,70 yang berarti variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang *sedang* atau *cukup*.

Dengan melihat hasil penelitian, solusi yang dimiliki orang tua adalah jangan menerapkan sikap otoriter kepada siswa karena rendahnya motivasi yang dimiliki

oleh siswa sangat bergantung pada sikap yang diterapkan orang tua di rumah. Semakin otoriter sikap yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin menurun motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar. Adapun dampak dari sikap otoriter yang diterapkan orang tua mempengaruhi sikap dan tingkah laku yang dimiliki oleh anak, karena dari sikap otoriter yang diterapkan oleh orang tua bisa menjadikan anak bersikap lemah, tidak mampu menerima penolakan, sulit bersosialisasi bahkan akan bersikap apatis.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah kendala yang dihadapi oleh peneliti pada saat melakukan penelitian. Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami. Adapun keterbatasan penelitian yang dihadapi peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti kesulitan menemui siswa yang bersangkutan dikarenakan sistem belajar yang bergantian pada masa pandemi covid-19 di SDN 5 Kota Bengkulu.
2. Peneliti tidak bisa menyebarkan angket secara bersamaan dikarenakan siswa yang menjadi respondent tidak berada di kelas yang sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa dan penelitian yang telah dilakukan tentang pengaruh sikap otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 5 Kota Bengkulu maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sikap otoriter orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SD Negeri 5 Kota Bengkulu antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang cukup atau sedang sehingga dinyatakan ada korelasi antara variabel X dan variabel Y. Dalam hal ini bahwa rendahnya motivasi yang dimiliki oleh siswa sangat bergantung pada sikap yang diterapkan orang tua di rumah. Semakin otoriter sikap yang diterapkan oleh orang tua, maka akan semakin menurun motivasi yang dimiliki siswa dalam belajar. Adapun dampak dari sikap otoriter

yang diterapkan orang tua mempengaruhi sikap dan tingkah laku yang dimiliki oleh anak, karena dari sikap otoriter yang diterapkan oleh orang tua bisa menjadikan anak bersikap lemah, tidak mampu menerima penolakan, sulit bersosialisasi bahkan akan bersikap apatis.

B. Saran

1. Untuk para orang tua hendaklah menyadari bahwa keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan pada anak. pengalaman interaksi di dalam keluarga akan menentukan pola tingkah laku anak terhadap orang lain di dalam masyarakat. Walaupun anak telah dimasukan ke sekolah, namun bukan berarti para orang tua dalam mendidik anaknya hilang. Bahkan cara dan sikap orang tua dalam mendidik anak-anaknya itu sangat berhubungan dengan

motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu hendklah orang tua memeriksa sikap yang telah diterapkan kepada anak-anaknya agar anak tidak merasa tertekan dengan sikap yang diterapkan kepadanya, khususnya dalam masalah pendidikan.

2. Untuk para guru, krena sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga hendaklah memperhatikan perkembangan siswa terutama yang memiliki kurangnya motivasi dalam belajar atau yang memiliki rendahnya semangat untuk belajar.
3. Untuk para siswa janganlah merasa takut untuk berkomunikasi, baik dengan keluarga maupun guru, ungkapkanlah masalah dan perasaan kalian serta kejanggalan yang membuat kalian merasa tidak nyaman dalam menjalankan jenjang pendidikan yang kalian jalankan. Karena para pendidik yang kan membimbing anak didik mereka menuju kedewasaan.

Yang terpenting berusaha untuk terus bersemangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Tri Hajanigrum, Et Al, *Peran Orang Tua Dan Praktisi Dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Pengalaman Teori Dan Tren Pendidikan*, Jakarta: Prenada, 2007
- Aini Nur Hida, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Uin Sunan Kalijaga, 2014
- Aniq Hudiyah Bil Haq, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Demokratis Dengan Empati Terhadap Anak Sekolah Inklusif Dan Non Inklusif*. Skripsi, Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011
- Azhari, Akyas, *Psikologi Umum Dan Perkembangan*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2004
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012)
- Child, Narbuko Dan H Abu Achmadi, *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: PT Bumi Aksa, 2012
- Citra, Amelia, Sri Hartini, Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD. *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2016)
- Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- <http://blog.re.or.id/mengikis-sikap-otoriter-tausyiah-aa-gym.htm>

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5516857/quran-surah-al-luqman-ayat-13>

Istadi Irawati, *Seri Psikologi Anak 2; Istimewa Setiap Anak*, (Jakarta: Pustaka Inti,2002)

Khaluk Hamid Abdullah, *Bimbinglah Anakmu Mengenal Allah SWT : Sebuah Catatan Untuk Racmat Djatmika, Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2010)

Mansyur. *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)

Megawangi Ratna, *Yang Terbaik Untuk Buah Hatiku*, (Bandung: Khansa,2006)

Muhammad Athiyah Al-Abrasi, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press)

Munadir Utami, *Hubungan Istri, Sumi, Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Antara, 2010)

Nur Aini Hida, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Otoriter Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Dasar*. Uin Sunan Kalijaga, 2014

Persada, Sadirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Poerbakawatja Soegarda, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasmara, 2007)

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011)

- Bahri, Samsul, *Pengaruh Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar*,(Aceh: Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry 2010)
- Setiadarma Monty P Dan Fidelis E. Waruwu, *Mendidik Kecerdasan*,(Jakarta: Pustaka Popular Obor,2003)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Syahh, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2005
- Tri Nur Fadhillah Dkk, “ Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa, 2018. *Jurnal Padagogi Dan Pembelajaran*, Vol, 2 No. 2. 2019
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, (Bandung:Citra Umbaran, 2006) Hlm: 78
- Wening Purbaningrum Sugianto, “*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Prososial Siswa Kelas V Sd Gugus II Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015*”. *Skripsi*, (Universitas Negeri Yogyakarta. 2016)

**L
A
M
P
I
R
A
N**

DAFTAR HAZIR-HABIB
KELAS 4A

NO	NAMA	HAZIR	HABIB
1	...	X	
2	...	X	
3	...	X	
4	...	X	
5	...	X	
6	...	X	
7	...	X	
8	...	X	
9	...	X	
10	...	X	
11	...	X	
12	...	X	
13	...	X	
14	...	X	
15	...	X	
16	...	X	
17	...	X	
18	...	X	
19	...	X	
20	...	X	
21	...	X	
22	...	X	
23	...	X	
24	...	X	
25	...	X	
26	...	X	
27	...	X	
28	...	X	
29	...	X	
30	...	X	
31	...	X	
32	...	X	
33	...	X	
34	...	X	
35	...	X	
36	...	X	
37	...	X	
38	...	X	
39	...	X	
40	...	X	
41	...	X	
42	...	X	
43	...	X	
44	...	X	
45	...	X	
46	...	X	
47	...	X	
48	...	X	
49	...	X	
50	...	X	

Gambar 1. Absensi Kelas 4A

DAFTAR HAZIR-HABIB
KELAS 4B

NO	NAMA	HAZIR	HABIB
1	...	X	
2	...	X	
3	...	X	
4	...	X	
5	...	X	
6	...	X	
7	...	X	
8	...	X	
9	...	X	
10	...	X	
11	...	X	
12	...	X	
13	...	X	
14	...	X	
15	...	X	
16	...	X	
17	...	X	
18	...	X	
19	...	X	
20	...	X	
21	...	X	
22	...	X	
23	...	X	
24	...	X	
25	...	X	
26	...	X	
27	...	X	
28	...	X	
29	...	X	
30	...	X	
31	...	X	
32	...	X	
33	...	X	
34	...	X	
35	...	X	
36	...	X	
37	...	X	
38	...	X	
39	...	X	
40	...	X	
41	...	X	
42	...	X	
43	...	X	
44	...	X	
45	...	X	
46	...	X	
47	...	X	
48	...	X	
49	...	X	
50	...	X	

Gambar 2. Absensi Kelas 4B

The image shows an absence sheet for Class 4C. The sheet is titled 'REKORSEKOR Absensi' and includes a header with the school name 'SMP Negeri 14011' and the date '14/05/2023'. The table lists 30 students with their names and class. The columns represent dates from 14/05/2023 to 20/05/2023. The absence status is recorded for each student on each date. At the bottom, there are fields for 'Jumlah' (Total) and 'Rata-rata' (Average).

No	Nama Siswa	14/05/2023	15/05/2023	16/05/2023	17/05/2023	18/05/2023	19/05/2023	20/05/2023
1	ALYANZA							
2	ALYANZA							
3	ALYANZA							
4	ALYANZA							
5	ALYANZA							
6	ALYANZA							
7	ALYANZA							
8	ALYANZA							
9	ALYANZA							
10	ALYANZA							
11	ALYANZA							
12	ALYANZA							
13	ALYANZA							
14	ALYANZA							
15	ALYANZA							
16	ALYANZA							
17	ALYANZA							
18	ALYANZA							
19	ALYANZA							
20	ALYANZA							
21	ALYANZA							
22	ALYANZA							
23	ALYANZA							
24	ALYANZA							
25	ALYANZA							
26	ALYANZA							
27	ALYANZA							
28	ALYANZA							
29	ALYANZA							
30	ALYANZA							
Jumlah		25	12					

Gambar 3. Absensi Kelas 4C

The image shows an absence sheet for Class 4D. The sheet is titled 'REKORSEKOR Absensi' and includes a header with the school name 'SMP Negeri 14011' and the date '14/05/2023'. The table lists 30 students with their names and class. The columns represent dates from 14/05/2023 to 20/05/2023. The absence status is recorded for each student on each date. At the bottom, there are fields for 'Jumlah' (Total) and 'Rata-rata' (Average).

No	Nama Siswa	14/05/2023	15/05/2023	16/05/2023	17/05/2023	18/05/2023	19/05/2023	20/05/2023
1	ALYANZA							
2	ALYANZA							
3	ALYANZA							
4	ALYANZA							
5	ALYANZA							
6	ALYANZA							
7	ALYANZA							
8	ALYANZA							
9	ALYANZA							
10	ALYANZA							
11	ALYANZA							
12	ALYANZA							
13	ALYANZA							
14	ALYANZA							
15	ALYANZA							
16	ALYANZA							
17	ALYANZA							
18	ALYANZA							
19	ALYANZA							
20	ALYANZA							
21	ALYANZA							
22	ALYANZA							
23	ALYANZA							
24	ALYANZA							
25	ALYANZA							
26	ALYANZA							
27	ALYANZA							
28	ALYANZA							
29	ALYANZA							
30	ALYANZA							
Jumlah		25	12					

Gambar 4. Absensi Kelas 4D



Gambar 5. Visi Misi Dan Tujuan SDN 5 Kota Bengkulu



Gambar 6. Penyerahan Surat Izin Penelitian



Gambar 7. Foto Bersama Guru Kelas 4A



Gambar 8. Foto Penyebaran Angket Di Kelas



Gambar 9. Foto Siswa Mengisi Angket



Gambar 10. Foto Pengambilan Surat Selesai Penelitian



Gambar 11. Foto Bersama Siswa Kelas 4 SDN 5 Kota Bengkulu



Gambar 12. Foto Halaman SDN 5 Kota Bengkulu

Skor Angket Sikap Otoriter Orang Tua

No	Nama Respondens	Skor Instrumen	Sikap Orang Tua
1	A	76	Cukup Otoriter
2	B	79	Cukup Otoriter
3	C	80	Otoriter
4	D	81	Otoriter
5	E	83	Otoriter
6	F	81	Otoriter
7	G	80	Otoriter
8	H	81	Otoriter
9	I	80	Otoriter
10	J	80	Otoriter
11	K	71	Cukup Otoriter
12	L	84	Otoriter
13	M	80	Otoriter
14	N	78	Cukup Otoriter
15	O	80	Otoriter
16	P	80	Otoriter
17	Q	76	Cukup Otoriter
18	R	79	Cukup Otoriter
19	S	79	Cukup Otoriter
20	T	79	Otoriter
21	U	85	Otoriter
22	V	77	Cukup Otoriter
23	W	77	Cukup Otoriter

Hasil perhutingan

No	X	Y	XY	X²	Y²
1	76	64	4864	5776	4096
2	79	69	5451	6241	4761
3	80	70	5600	6400	4900
4	81	67	4617	6561	3249
5	83	67	5561	6889	4489
6	81	65	6265	6561	4225
7	80	72	5760	6400	5184
8	81	67	5427	6561	4489
9	80	71	5680	6400	5041
10	80	73	5840	6400	5329
11	71	70	4970	5041	4900
12	84	71	5964	7065	5041
13	80	67	5360	6400	4489
14	78	61	4758	6084	3721
15	80	65	5200	6400	4225
16	80	65	5200	6400	4225
17	76	66	5016	5776	4356
18	79	72	5688	6241	5184
19	79	71	5609	6241	5041
20	79	69	5451	6241	4761
21	85	67	5695	7225	4489
22	77	67	5159	5929	4489
23	77	70	5390	5929	4900
N= 23	$\sum x =$ 1826	$\sum y =$ 1566	$\sum xy =$ 1 24.335	$\sum x^2 =$ 145.152	$\sum y^2 =$ 106.824

Hasil perhitungan SPSS

Tabel 4.22 Statistik Deskriptif.

	Mean	Std. Deviation	N
Y	68,09	3,014	23
X	79,39	2,888	23

Tabel 4.23 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	0,163	23	0,118	0,957	23	0,400

Tabel 4.24. Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Y(Motivasi Belajar siswa)	Based on Mean	2,387	3	12	0,120
	Based on Median	2,309	3	12	0,128
	Based on Median and with adjusted df	2,309	3	9,121	0,144
	Based on trimmed mean	2,446	3	12	0,114

Tabel 4.25 Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,999	0,998	0,998	0,132	2,295

Tabel 4.26. Pemodelan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	68,087	0,028		2466,584	0,000
	X (Motivasi Belajar Siswa)	1,000	0,009	0,999	106,683	0,000

Tabel 4.27. ANOVA atau Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	199,458	1	199,458	11381,187	,000 ^b
	Residual	,368	21	,018		
	Total	199,826	22			



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jalan: Jl. Baka Fata Page, Desa Tq, 32761, 32761, 32761, 32761 Bengkulu

FENGPMABAN PRNYEMENAN

Pengeminar I dan Pengeminar II menyetujui proposal skripsi yang berjudul:

Nama : : Seli
NIM : : 18112010123
Jurusan P. Ad. : : Pendidikan Guru Madrasah (Pendidikan)
Semester : : VII
Fakultas : : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: "Pengaruh Sikap Otomotif Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 5 Kota Bengkulu" ini telah ditetapkannya. Apabila dan dipertimbangkan semua dengan semua Pengeminar I dan Pengeminar II. Oleh karena itu proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melakukan penelitian.

Pengeminar I

Dr. Ahmad Suradi, M. Ag.
NIP. 197004192012001.0.18

Pengeminar II

Pengeminar II

Muklisah Hidayati, M. Pd.
NIP. 197526302009012000


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY
 Jalan Roiden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
 Telpun (0736) 51270-51171-51172- Faksimik (0736) 51171-51171
 Website: www.uin-ar-raniry.ac.id

17 Maret 2022

Nomor : 149 / Un.15/7.4/TL/001/03 /2022
 Tanggal : 17 Maret 2022
 Jenis : Mekanisme penelitian

Kepada Yth,
 Bapak/Di Kepala 5 Kota Bengkulu
 Di-
 Kota Bengkulu

Dengan hormat kami mengucapkan salam sejahtera dan semoga sukses dalam segala urusan.

Untuk mendukung kegiatan penelitian, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Di untuk mengizinkan kami di bawah ini untuk melakukan penelitian guna meningkatkan data penelitian di lingkungan instansi yang bersangkutan.

PENYARUH SIKAP OTORITAS ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 5 KOTA BENGKULU

Nama	: Saif
NIM	: 1811240249
Prodi	: PGMI
Tempat Penelitian	: SD Negeri 5 Kota Bengkulu
Waktu Penelitian	: 17 Maret - 6 Mei 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.


 Lutfi Mulyadi

PEMERINTAH KOTA BENGKULU
 DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 KOTA BENGKULU
 AKREDITASI A
 Jln. Aaslon Padang Harapan Bengkulu Kode Pos 38226
 Telp. (0736) 33008

SURAT REKOMENDASI
 Nomor: 421.2/2/ja /SDN5/2021

Hal yang berkaitan dengan di bawah ini :

Nama	: Siti Jalilah, S.Pd
NIP.	: 19630810 198212 2 001
Jabatan	: Kepala Sekolah

Berkas ini menunjukkan kecapaian kepala Mahasiswa IAIN Bengkulu Program Studi Sa untuk
 melaksanakan penelitian di SD Negeri 5 Kota Bengkulu. Atas nama :

Nama	: Selli
NIP.	: 1011240249
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan Surat Rekomendasi ini dibuat dengan sekerasnya dan dapat di pertanggungjawabkan
 sepenuhnya.

Bengkulu, 27 Desember 2021
 Kepala Sekolah



Siti Jalilah, S.Pd
NIP. 19630810 198212 2 001


PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 5 KOTA BENGKULU
 AKREDITASI A
 Jl. Anas Padang Harapan Bengkulu - Kode Pos 36225 Telp. (0741) 20001
 Email : eds5kotabengkulu@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.2 / 14 / 2006/2022

Yang berkepentingan dengan di bawah ini :

Nama	: Pahrazoni, S.Pd
NIP.	: 19800927 200604 1 006
Pangkat/Gol.	: Penata Muda Tk. 1, III/b
Jabatan	: Wakil Kepala Sekolah
Instansi	: SD Negeri 5 Kota Bengkulu

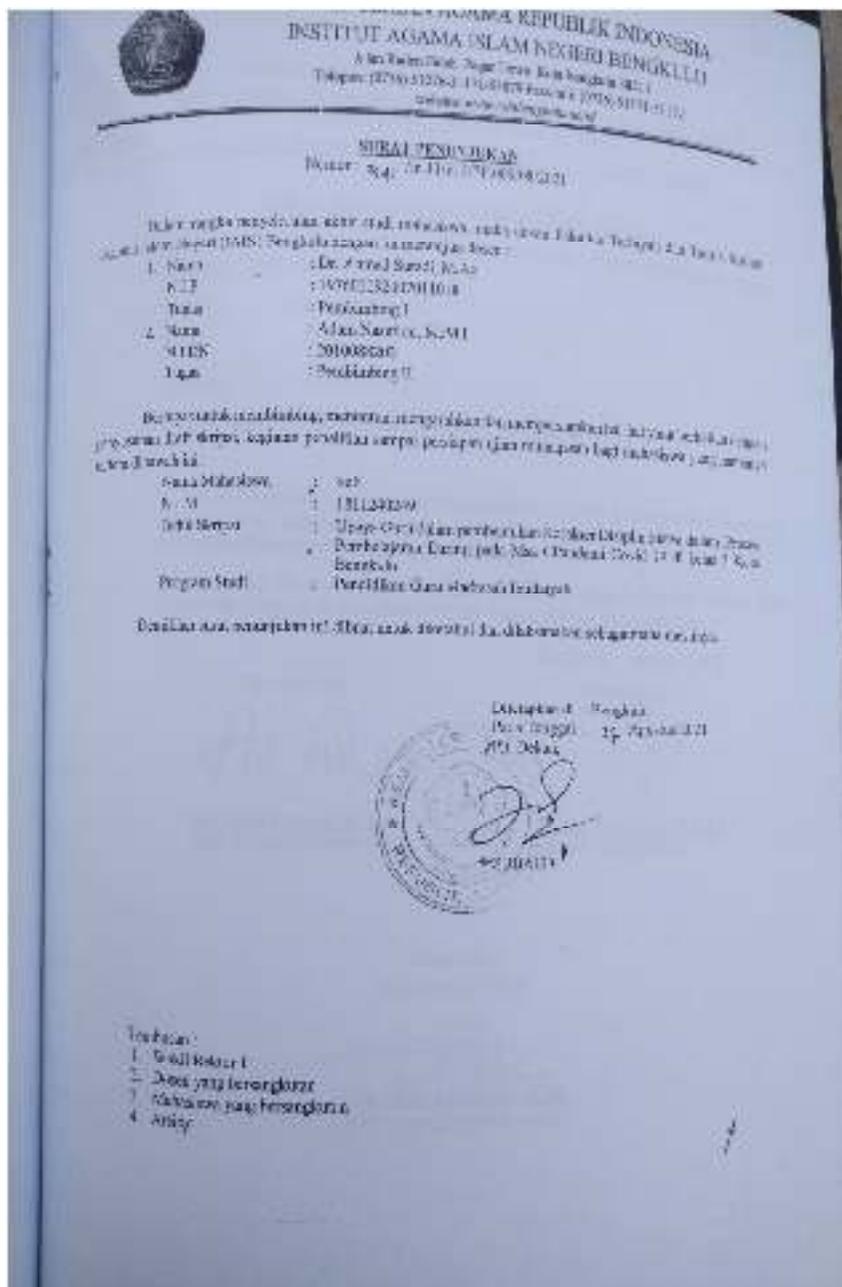
Keperguruan tinggi: Mahasiswa Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu,
 Program Studi: Sastra :

Nama	: Seli
NIM	: 1811240240
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Waktu Penulisan	: 17 Maret s.d 9 Mei 2022
Judul Penelitian	: "Pengaruh Sikap Otoriter Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 5 Kota Bengkulu".

Telah Saya carakan Pendidik di lingkungan SD Negeri 5 Kota Bengkulu.
 Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat di
 pertanggungjawabkan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 9 Mei 2022
 An. Kepala Sekolah
 Wakil,

 Pahrazoni, S.Pd
 NIP. 19800927 200604 1 006




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKAHONO BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN IADHIS
Jalan: Jl. Khatib Dimah PadangKota Bengkulu, Tl. 39111, T. 072-31201000

SURAT KETERANGAN PERGANTIAN JURUSAN

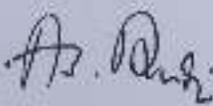
Dengan surat dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, skripsi proposal skripsi yang di tulis oleh :

Nama : Sella
 NIM : 1811240249
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Pendidikan Guru - Mahasiswa Pendidikan (PGMI)

Prosedur skripsi yang berjudul "Upaya Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Dalam Proses Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Ciri-09 Di SD 5 Kota Bengkulu". Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru "Pengaruh Sikap Ornetik Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SD Negeri 5 Kota Bengkulu".

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I  Dr. Ahmad Suradi, M.Ag NIP. 197601192040011018	Pembimbing II  Adam Yasubun, M.Pd NIPN. 2014063282
---	--

Mengesah,
 Ketua Prodi PGMI

Dr. Aam Amalyah, M.Pd
 NIP. 1969112220000132012

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Jalan Imam Syarif, Kabupaten Bengkulu Tengah, Bengkulu 38212
 Telp. (0784) 22282-072-0763 Fax. (0784) 2131-014
 e-mail: uin@uin-sukarno-bengkulu.ac.id

SURAT TUGAS
DIKAMPUS TUTUK YAMBYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
 Nomor: /TUGAS/2022/UM/001
 Tanggal:

Untuk tugas dan tanggung jawab sebagai dosen pengajar

Angkutan (Wakil) Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Sukarno Bengkulu (UIN Ar-Raniry)

Nama Mendaftar: ...
 NIM: ...
 Program Studi: ...

Setelah melalui proses seleksi dan wawancara, maka ditetapkan sebagai Dosen Pengajar di Kampus Tutuk Yambyah, UIN Ar-Raniry Sukarno Bengkulu.

No	Tempat	Aspek	Indikator
1	Di Almad Bina, M.Ag	Kompetensi Pedagogik	1. Kemampuan merencanakan pembelajaran 2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran 3. Kemampuan menilai dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran
2	Widyadik, M. Ed	Kompetensi Pedagogik	1. Kemampuan merencanakan pembelajaran 2. Kemampuan melaksanakan pembelajaran 3. Kemampuan menilai dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran
3	Alma Mater, M.WI	Kompetensi Kejuruan	1. Kemampuan melaksanakan UIN Ar-Raniry sebagai dosen pengajar di UIN Ar-Raniry 2. Kemampuan melaksanakan tugas sebagai dosen pengajar di UIN Ar-Raniry 3. Kemampuan melaksanakan tugas sebagai dosen pengajar di UIN Ar-Raniry

Dengan surat tugas ini, diharapkan dapat melaksanakan tugas sebagai dosen pengajar di kampus-kampus tersebut.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 15 Januari 2022

Kepala Biro Akademik, Penelitian, dan Inovasi
 (Stempel dan Tanda Tangan)

Kepala Biro Akademik, Penelitian, dan Inovasi
 (Tanda Tangan)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

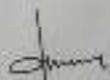
Nama : Adh
 NIM : 1811240249
 Program Studi : Pendidikan Guru Matematika Pendidikan
 Jaba Sastra : Pendidikan Sastra (Keterampilan dan Kemampuan Menilai Sastra)
 Negeri : Universitas Sriwijaya Palembang

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui program www.turnitin.com dengan id 80138464. Salinan ini memiliki tingkat plagiasi sebesar 21% dan diizinkan dapat dihapus.

Dengan ini pernyataan ini dibuat dan tidak dipergunakan sebagaimana sebelumnya, apabila terdapat kesalahan dengan verifikasi ini maka akan dibuktikan dengan prosedur yang berlaku.

Hindia, 04 Juli 2022

Mengantar
 Ketua Tim Verifikasi


 Dr. Edipriatna, S.Pd
 NIP.197347811999031002

Yang Menyatakan


 Adh
 NIM.1811240249

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUGARNO BUNGLI
FAKULTAS TADRIK DAN TADIB

Alamat: Jl. Ratu Fatmahanikah Terpadu No. 10-11, 21122 SUNDAH, SUKABUMI

No. Pendaftaran:	091730245	Departemen:	Dr. Ahmad Saiful Mujib
UIN:	Tadris dan Tadris	Jenis Kerja:	Pegawai Tetap (Guru Tetap)
Alamat:	Jember, Jawa Timur	Tugas:	Tugas Pokok dan Fungsi (Tugaspok)
Alamat Email:	091730245	Bagian:	Bagian

No.	Tanggal	Materi/Isi	Uraian/Detail	Nilai
1	28/05/2022	Bel. untuk	Belanja	100

Banyuwangi, 28 Mei 2022

Jember, 28 Mei 2022

A.S. Saiful Mujib
Dr. Ahmad Saiful Mujib, M.Pd
NIP. 19630101198001001

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI QADIR HUSSEIN
FAKULTAS TARBIYAH DAN TAQDIS

Jl. Pahlawan 100, Kota Bengkulu, Bengkulu, 39122

Nama Mahasiswa: ...
 No. ...
 Jurusan: ...
 Tanggal: ...

Pembimbing: Dr. Ahmad ...
 ...
 ...

No.	Materi Pembelajaran	Nama Pembimbing	Tgl. Penugasan
1	- ... - ... - ... - ... - ...		1/2
2	- ... - ...		1/2

Mengetahui: _____
 (Stempel)

Mengetahui: _____
 (Stempel)


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER (IAIN) JEMBER
TAKLITAS TADRIYAH DAN TADRIS

-Uraian Ilmiah dan Keagamaan-

Nama Mahasiswa / No	: HIKMALILAH	Pembimbing I	: Aswanto, S.Pd, M.Pd
NIM	: 19120100100000000000	Pembimbing II	: Sidiq, S.Pd, S.Kep. (Kesehatan Masyarakat)
Jurusan	: Tadris Pendidikan Islam	Pengantar	: Dr. H. M. Nur Hafidza, S.Pd, M.Pd, M.Hum
Fakultas	: Tadris Pendidikan Islam		

No	Materi Pembelajaran	Sumber Referensi	No. dan Tanggal
1		1. Al-Qur'an dan Tafsir	
		2. Hadis dan Tafsir	
		3. Fiqh dan Tafsir	
		4. Sejarah Islam	
		5. Pendidikan Islam	
		6. Metodologi Penelitian	
		7. Psikologi Pendidikan	
		8. Kurikulum dan Pembelajaran	
		9. Evaluasi Pembelajaran	
		10. Teknologi Pendidikan	

Majalah, Jember



Aswanto, S.Pd, M.Pd
NIP. 196201011990010001

Pembimbing I



Sidiq, S.Pd, S.Kep. (Kesehatan Masyarakat)
NIP. 196201011990010001


INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FASILITAS TARRBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jl. Raya Tangkaya Selatan No. 10, 38612141, BUKU BENTENG, BENGKULU

Nama Mahasiswa: ... NIM: ... Kelas: ... Program Studi: ...	Pembimbing I: ... Pembimbing II: ... Dosen Pembimbing: ... Alamat: ...
---	---

No.	Materi/Urutan	Isi Pembahasan	Tgl. Diskusi
		1. ... 2. ... 3. ... 4. ... 5. ... 6. ... 7. ... 8. ...	

Bengkulu, ...

Mogensen,
Teks



Pembimbing II

